

**POLA PEMBELAJARAN KITAB DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKHLASIN KOTAMOBAGU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Oleh :

SITI AVIA ZANUBA DJAMA

NIM : 20122001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

1445 H/2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Siti Avia Zanuba Djama
NIM : 20122001
Tempat Tanggal Lahir : Kotamobagu, 24 Januari 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Desa Konarom, Kecamatan Dumoga Tenggara,
Kabupaten Bolaang Mongondow
Judul : Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren
Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 13 Mei 2024

Penulis,



Siti Avia Zanuba Djama

NIM. 20122001

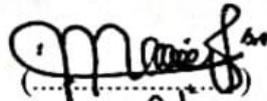
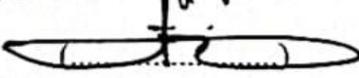
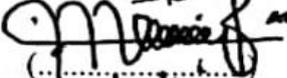
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu", yang disusun oleh Siti Avia Zanuba Djama NIM: 20122001, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2024 M, bertepatan dengan 4 Zulkaidah 1445 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Manado, 13 Mei 2024 M

4 Zulkaidah 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	
Sekretaris	: Abdurrahman Wahid Abdullah, M.Pd.I	
Penguji I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	
Penguji II	: Dr. Zainuddin Soga, S.S., M.Pd.I	
Pembimbing I	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	
Pembimbing II	: Abdurrahman Wahid Abdullah, M.Pd.I	

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado




Dr. Arhanuddin, M.Pd.I

NIP. 198301162011011008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah *subhānahu wa ta'āla* yang maha pengasih dan maha penyayang. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. semoga kita tergolong orang-orang yang senantiasa istikamah mengikuti sunahnya, amin.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu dan Kontribusinya terhadap Kompetensi Bahasa Arab Santri. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan beasiswa KIP Kuliah kepada penulis, sehingga dapat meringankan biaya perkuliahan.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang telah memberikan masukan serta arahan selama penulis terlibat dalam kegiatan fakultatif.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang telah membantu penulis dalam urusan akademik perkuliahan, sekaligus sebagai penguji I penulis yang telah meluangkan waktu dalam menguji, memberikan arahan dan motivasi sampai skripsi ini selesai.

4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah kebersamai, mendukung, mengarahkan penulis pada saat terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.
6. Dr. Zainuddin Soga, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, sekaligus sebagai penguji II penulis yang telah meluangkan waktu dalam menguji, memberikan arahan dan motivasi sampai skripsi ini selesai.
7. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag. selaku pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sampai skripsi ini selesai.
8. Abdurrahman Wahid Abdullah M.Pd.I. selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sampai skripsi ini selesai.
9. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
10. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta Stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membaca sekaligus pelayanan peminjaman buku.

11. Keluarga Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Manado, Bapak-Ibu Dosen, teman-teman mahasiswa yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman serta kerjasama selama perkuliahan.
12. Orang tua tersayang Ayahanda Amir Djama dan Ibunda Firza Egam yang telah mendukung, mengarahkan, mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakak-Adik terkasih Moh. Faroz Djama dan Azahra Nazwa Alia Djama yang selalu mendukung penulis dari segi apapun sampai menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seangkatan PBA 2020 yang banyak memberikan pengalaman pada penulis serta bersama-sama dalam perkuliahan, semoga sukses dengan jalan yang ditempuh masing-masing, amin.
15. Teman-teman saya tercinta Amanah, Sandra, Najwa, Firda, Popi, Tiara, Balqis, Nure, Nurha, Dilla, Inda, Devi, Mita, Nina, Fufut, Asa, Nanda, Ningsih, dan Erika yang banyak memberikan pengalaman pada penulis serta bersama-sama dalam perkuliahan, semoga sukses dengan jalan yang ditempuh masing-masing, amin. Serta saudara Sigit Ariyanto yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
16. Terakhir, terima kasih yang tak terkira dari penulis untuk semua pihak yang telah membantu dalam segala hal yang tidak dapat dituliskan pada lembaran kertas ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menambah ilmu pengetahuan, amin.

Manado, 13 Mei 2024

Penulis,



Siti Avia Zanuba Djama
NIM. 20122001

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	viix
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN IAIN MANADO.....	x
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II.....	7
TINJAUAN TEORETIS	7
A. Pola Pembelajaran	7
B. Kitab Kuning	10
C. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	15
D. Urgensi Belajar Kitab Kuning	22
E. Model Pendidikan Pondok Pesantren	25
F. Keterampilan (<i>Maharah</i>) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	28

G. Pembelajaran <i>Qawaid</i>	38
H. Penelitian Relevan	40
BAB III	42
METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Pendekatan Penelitian	43
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengujian Keabsahan Data.....	45
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan Penelitian	66
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian	72
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Izin Operasional
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi
7. Daftar Riwayat Hidup

TRANSLITERASI ARAB-LATIN IAIN MANADO

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

أحمدِيَّة : ditulis *Aḥmadiyyah*

شمسِيَّة : ditulis *Syamsiyyah*

c. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakātal-Fitr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* (˘) di atasnya.

2) Tanda *fathah* + huruf *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah*+ *wawū* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : *a’antum*

مؤنث : *mu’annas*

g. Kata Sandang Alif+lam

1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

1) Ditulis kata perkata atau;

2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj al-asyarī’ah*

التصور الإسلامي : *al-Tawur al-islāmī*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

ABSTRAK

Nama : Siti Avia Zanuba Djama

NIM : 20122001

Judul : Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Al- Mukhlisin Kotamobagu

Penelitian ini berjudul Pola Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pola pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu, (2) Bagaimana kontribusi pembelajaran kitab kuning terhadap kompetensi bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan etnografi. Sumber data penelitian ini adalah Pendiri sekaligus Pengasuh Pondok, Pengajar Kitab dan Santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu menggunakan pola pembelajaran guru dan media, diantaranya menggunakan metode *wetonan/bandongan*, *sorogan*, tanya jawab dan *tasheh*. (2) Dalam pola pembelajaran kitab tersebut mengalami peningkatan dalam *mahārah al-Qirā'ah* (keterampilan membaca) ditandai dengan santri bisa membaca kitab kuning karena santri belajar kitab nahwu sarf yang fokus untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. Peningkatan selanjutnya dalam *mahārah al-kitābah* ditandai dengan santri bisa menulis Arab. Menulis yang dimaksudkan disini ialah teks yang di imla' oleh pengajar kitab kemudian santri menulis sesuai dengan yang didengarnya.

Kata Kunci : Pola Pembelajaran, Kitab Kuning, Pondok Pesantren.

خلاصة

الاسم : سيتي أفيانوبا دجاما

رقم التسجيل : 20122001

العنوان : أنماط التعلم الكتاب في المعهد التحفيظ القرآن المخلصين كوتاموباجو

هذا البحث بعنوان أنماط التعلم الكتاب في المعهد التحفيظ القرآن المخلصين كوتاموباجو. المشاكل في هذا البحث هي (1) ما هو نمط تعلم الكتاب الأصفر في المعهد التحفيظ القرآن المخلصين كوتاموباجو ، (2) ما مساهمة تعلم الكتاب الأصفر في كفاءة اللغة العربية للطلاب المعهد التحفيظ القرآن المخلصين كوتاموباجو.

هذا البحث هو البحث النوعي مع منهج بحثي يستخدم منهجاً إثنوغرافياً. مصادر البيانات لهذا البحث هي مؤسسو المدرسة الداخلية ومقدمو الرعاية ومعلمو الكتب والطلاب. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد ذلك، يتم تنفيذ تقنية تحليل البيانات من خلال أربع مراحل، وهي: جمع البيانات، وتقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

نتائج البحث: (1) نَمَاطُ تَعَلُّمِ الْمُعَلِّمِينَ وَ وَسَائِلِ الإِعْلَامِ. الطَّرِيقَةُ المُسْتَخْدَمَةُ فِي هَذَا النَّمَطِ هِيَ طَرِيقَةُ وَيُثُونَانُ/بَانْدُونَجَانُ. طَرِيقَةُ سُورُ وَجَانُ، طَرِيقَةُ السُّؤَالِ وَالْجَوَابِ، طَرِيقَةُ التَّصْحِيحِ. (2) مُسَاهَمَةُ تَعَلُّمِ الكُتُبِ فِي كَفَاءَةِ اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ للطلاب في المعهد التحفيظ القرآن المخلصين كوتاموباجو هما مهارة القراءة والكتابة.

الكلمات المفتاحية: أنماط التعلم، الكتاب الأصفر، المعهد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola Pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran yang digunakan dalam satuan pendidikan di sekolah umum dan madrasah-madrasah atau Pondok Pesantren.

Sebagaimana Penelitian yang dilakukan oleh saudara ahmad Helwani Syafi'i tahun 2020 yang berjudul Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela, hasil dari penelitian ini sejumlah metode yang diterapkan pada pembelajaran kitab kuning yaitu metode bandongan atau wetonan, sorogan, halaqoh, diskusi, tanya jawab dan ceramah.¹ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh saudara Mahfud Ifendi tahun 2021 yang berjudul Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan, hasil dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan yaitu bandongan, sorogan, hafalan dan musyawarah.² Selanjutnya juga, Penelitian yang dilakukan oleh saudara Nursani Siregar tahun 2019 yang berjudul Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Babul Hasanah Desa Manggis kecamatan batang lubu kabupaten Padang Lawas, hasil penelitian ini metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning yaitu bandongan dan sorogan.

¹ Ahmad Helwani Syafi'i, 'Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela', *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 5.2 (2020), 40–49 <<https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>>.

² Mahfud Ifendi, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), 85 <<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>>.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pendidikan di pondok pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, bina lingkungan dan pendidikan sejenis lainnya.³ Selain sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Ciri khas pesantren antara lain, santri atau masyarakat umum, masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan pesantren, kiai sebagai figur sentral di pesantren, kitab islam klasik dalam Kitab atau biasa disebut kitab kuning sebagai sumber belajar, dan asrama atau penginapan sebagai tempat tinggal santri. Keunikan lain yang dimiliki pesantren adalah pada sistem pembelajarannya yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional, meskipun keberadaan tipologi pesantren saat ini telah berubah, sehingga muncul yang disebut pesantren salaf dan pesantren khalaf.⁴

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu merupakan pondok pesantren salafiyah. Kata salaf berarti tua, kuno, atau tradisional. Pesantren salafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional, seperti yang telah berlangsung sejak awal pertumbuhannya, pembelajaran dilakukan secara individu atau kelompok dengan pemusatan pada kitab-kitab klasik, tidak berdasarkan nilai satu kali tetapi berdasarkan selesainya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya satu buku tertentu, santri dapat naik untuk mempelajari buku yang tingkat kesulitannya lebih tinggi, dan seterusnya.⁵ Pada

³ Abu Maskur, 'Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab di Pondok Pesantren Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Cirebon)', *Pendidikan Dan Pengajaran*, 01.01 (2018), h. 63-64.

⁴ Abu Maskur, 'Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab di Pondok Pesantren Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Cirebon)', h. 65-68.

⁵ Maskur, 69.

pondok pesantren salafiyah yang lebih ditekankan adalah penguasaan gramatikal Bahasa Arab (*naḥwu-ṣarf*) dengan tujuan agar para santri memiliki keterampilan membaca, untuk penguasaan kitab kuning, maka materi pengajaran didominasi oleh tata bahasa, *naḥwu, ṣarf*, dan balagh.⁶

Tradisi dalam pondok pesantren, kitab kuning dijadikan sebagai referensi nomor satu dalam mencari dan menyelesaikan persoalan-persoalan keislaman, khususnya yang berkaitan dengan hukum Islam. Kitab kuning juga dijadikan sebagai sandaran dalam pengembangan keilmuan tasawuf, tarikh Islam dan ilmu alat. Bahkan dalam pondok pesantren, kitab kuning memiliki posisi strategis, karena acuan atau referensi dari kitab kuning dianggap lebih valid dibanding kitab terjemahan, serta mempelajari kitab yang fokus pada kebahasaan berbahasa Arab yakni *naḥwu ṣarf*.

Kitab *naḥwu ṣarf* dalam pembelajaran kitab kuning memiliki peran penting yang bertujuan untuk mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan kalimat secara tepat dan cepat untuk memahami bahasa Arab. Kitab *naḥwu ṣarf* juga mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatikal dalam menggunakan bahasa tulisan maupun lisan untuk mengutarakan pikiran. Berdasarkan uraian ini maka kitab *naḥwu ṣarf* menunjang siswa/santri tercapainya kemahiran/keterampilan berbahasa Arab, dalam hal ini kemahiran/keterampilan yang dicapai adalah *Maharah al-Qirā'ah dan al-Kitābah*.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu khusus umuran SMA/MA (16-17 tahun) mereka belajar nonformal dan mengambil program full pondok yaitu kajian kitab kuning dan tahfidz. Kajian kitab kuning ini memiliki jenjang kelas dari kelas 1-2 menggunakan 16 kitab yang diikuti oleh santri putri berjumlah 11 orang. Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian dengan judul

⁶ Mansur Alam, *Model Pesantren Modern : Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang*, ed. by Zulmuqim, Cet.Pertam (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011). h. 58.

“Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Mukhlisin Kotamobagu” dengan mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Mukhlisin Kotamobagu perlu dilakukan. Sebab pesantren tersebut memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pesantren-pesantren lainnya.

Pertama, Pembelajarannya sistematis dan menggunakan kitab yang sesuai dengan jenjang pembelajaran kitab yakni pembelajaran dasar menggunakan kitab *al-Jurūmiyah, Imrītī, ṣarf, dan I’lal*. Kedua, syarat bagi santri yang ingin mengikuti kajian kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Mukhlisin Kotamobagu yaitu santri yang umurnya mencapai umuran SMA (16-17 Tahun) dan memiliki ijazah SMP. Ketiga, Pondok pesantren ini tergolong pesantren yang masih baru tetapi mengadaptasi kurikulum yang sama dengan pondok pesantren yang lebih dulu berdiri, pondok pesantren ini selain menerapkan metode tradisonal juga mengombinasikan dengan metode komunikatif dalam hal ini metode tanya jawab yang berorientasi pada siswa/santri. Karena berdasarkan keunikan itu maka, peneliti bermaksud untuk mengkaji Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Mukhlisin Kotamobagu.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pola pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Thafidzul Qur’an Al-Mukhlisin Kotamobagu dan Kontribusinya terhadap kemampuan Bahasa Arab santri. Kitab yang peneliti maksudkan yakni kitab kuning, kitab kuning merupakan simbol tradisi keilmuan yang digunakan di seluruh Pondok pesantren di Indonesia. Kitab kuning yang digunakan yaitu *Safīnah al-*

*Najāh*⁷, *al-Jurūmiyah*⁸, *Alala*, *Syifa'ul Jinan*, *al-Arba'in al-Nawawiyah*⁹, *Taṣrīf/Ṣarf*, *Aqīdah al-Awām*¹⁰, *Kasyifah*, *Fath al-Qarīb*, *'Imrīṭī*, *I'lal*, *Zawāhir al-Kalāmiyah*, *Tuḥfah al-Aḥfāl*, *Ta'lim al-Muta'allim*, *Riyād al-Ṣāliḥīn*¹¹, dan *Kitab Hudā wa al-Bayyināt*. Keterampilan/*Mahārah* yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu *Mahārah al-Qirā'ah* dan *al-Kitābah*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu?
2. Bagaimana Kontribusi Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Kompetensi Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu.
2. Untuk mengetahui kontribusi pembelajaran kitab kuning terhadap kompetensi Bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu.

⁷ Al-Syaikh al-'Alim al-Fāḍil Sālim Bin Samīr al-Haḍramī, *Matan Saḥīnah al-Najāh* (Maktabah Ahmad, 2009).

⁸ Abū 'Abidillah Muḥammad Bin 'Abdillah Bin Dāwud al-Ṣanhājī, *Matan al-Jurūmiyah* (Pustaka Arafah, 1998)

⁹ Abū Zakariyā Muḥyi al-Din Yaḥyā Bin Syarf al-Nawawī, *Kitāb al-Arba'in al-Nawawiyah* (Dār al-Haq, t.t).

¹⁰ Al-Syaikh al-'Alim al-Fāḍil Sālim Bin Samīr al-Haḍramī, *Manzūmah 'Aqīdah al-'Awwām* (Maktabah Aḥmad Nabḥan, t.t).

¹¹ Abū Zakariyā Muḥyi al-Din Yaḥyā Bin Syarf al-Nawawī, *Riyād al-Ṣāliḥīn* (Dār al-Haq, t.t).

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara Teoritis

Untuk ikut serta memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang bagaimana Pola Pembelajaran Kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu. Sekaligus menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

2. Manfaat secara Praktis

Skripsi ini dapat menjadi masukan untuk Pondok Pesantren lainnya tentang Pola Pembelajaran Kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pola Pembelajaran

Pola Pembelajaran adalah Cara yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran, proses belajar mengajar, dengan kata lain pola tersebut merupakan gambaran pelaksanaan belajar mengajar, yang mana melibatkan aturan dalam aktivitas pembelajaran, baik menggunakan media maupun tanpa media pembelajaran. Sebuah pola terdiri dari komponen-komponen, yang mana dalam proses pembelajaran, terdiri dari kurikulum, tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, media, dan evaluasi, sehingga kesemuanya saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam pembelajaran, oleh karenanya untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan dengan baik maka kesemua komponen harus berjalan seiring.¹²

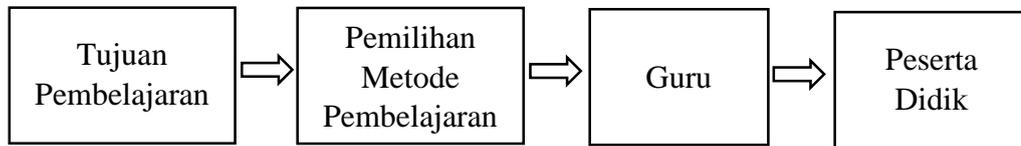
Komponen-komponen pembelajaran tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi yang kemudian membentuk pola, sebagaimana Borry Morris dalam Rusman menjelaskan bahwa pola pembelajaran terklasifikasikan menjadi empat bentuk, di antaranya:¹³

1. Pola Pembelajaran Tradisional 1

Pola pembelajaran tradisional 1 menjadikan guru sebagai sumber utama dalam belajar, guru mengandalkan daya ingat dan kreatifitas berfikir personal dalam menyampaikan pelajaran dan tanpa alat bantu apapun.

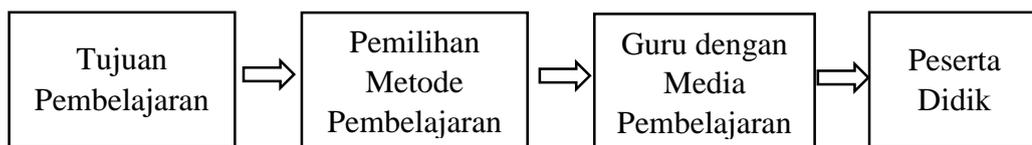
¹² Helmiati, *Model Pembelajaran*, ed. by Lusiana Susanti (Pekan Baru: Aswaja Pressindo, 2012), h.19.

¹³ Asmidar Parapat et al., 'Pola Pembelajaran di Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq Medan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Corona Virus Diseases 2019)', *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2020), 49–62 <<http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v4i1.8668>>.



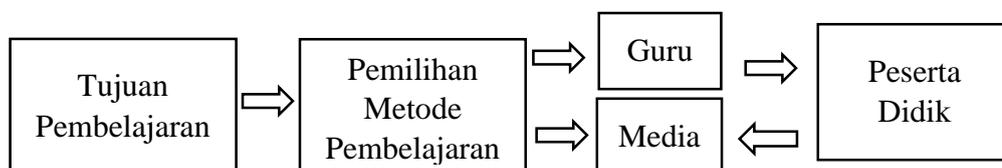
2. Pola Tradisional 2

Pola tradisional 2 mulai berkembang dengan adanya guru, alat bantu dan siswa. Alat bantu dalam pola tradisional ini merupakan alat peraga yang digunakan dalam menjelaskan suatu pesan yang bersifat abstrak.



3. Pola Pembelajaran Guru dan Media

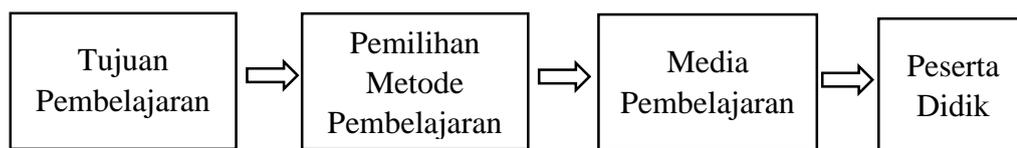
Pola pembelajaran guru dan media, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru dalam pembelajaran. Misalnya majalah, modul media komunikasi dan elektronik seperti internet dan youtube.¹⁴



¹⁴ Asmidar Parapat et al., 'Pola Pembelajaran di Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq Medan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Corona Virus Diseases 2019)', *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2020), 50. <<http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v4i1.8668>>.

4. Pola Pembelajaran Bermedia

Pola pembelajaran bermedia juga disebut dengan pola pembelajaran jarak jauh. Pola pengajaran ini muncul sebagai jawaban akan semakin meningkatnya kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari segi jumlah maupun mutu. Munculnya tuntutan profesionalisme tenaga guru yang berkualitas tinggi. Jadi jumlah tenaga pengajar yang terbatas juga turut memberi andil akan hadirnya pola pengajaran ini. Sementara penambahan jumlah tenaga pengajar profesional tidak dapat dilakukan secara kilat. Maka muncul upaya untuk menemukan dan mengembangkan media pengajaran.¹⁵



Pola-pola pembelajaran ini, dapat memberikan gambaran yang nyata bahwa seiring perkembangan yang semakin pesat media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, baik itu dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media komputer atau yang sering kita kenal dengan pembelajaran berbasis computer (CBI atau *computer based intruction*), baik model *drill*, tutorial, simulasi maupun *instructional games* ataupun dari internet. Sekarang ini atau dimasa yang akan datang, peran guru tidak hanya sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan

¹⁵ Asmidar Parapat et al., 'Pola Pembelajaran di Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq Medan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Corona Virus Diseases 2019)', *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2020), 52. <<http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v4i1.8668>>.

optimalisasi berbagai sumber belajar. Bahkan, bukan tidak mungkin dimasa yang akan datang peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran (pola pembelajaran bermedia), seperti halnya penerapan pembelajaran berbasis komputer (*computer based instruction*), disini peran guru hanya sebagai fasilitator belajar saja.

B. Kitab Kuning

1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning sering juga disebut dengan “kitab klasik (*al-Kutub al-Qadimah*)¹⁶, kitab ini mengacu pada karya tradisional ulama klasik dengan gaya kitab yang berbeda dengan kitab modern”. Ada juga yang mengartikan “disebut kitab kuning karena ditulis di atas kertas kuning”.¹⁷ Namun Azyumardi Azra menjelaskan, kitab kuning adalah “kitab-kitab agama yang berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa daerah lain di Indonesia yang menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri”.¹⁸

Kitab Kuning merupakan istilah yang sangat khas pada pesantren di Indonesia. Dalam UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren telah mendefinisikan kitab kuning adalah kitab Islam yang berbahasa Arab atau kitab Islam dalam bahasa lain yang menjadi acuan tradisi keilmuan Islam di lingkungan pesantren.

Kitab kuning yang biasa disebut (*yellow book*) kitab kuning selama ini diidentikkan sebagai sumber bacaan asli ajaran Islam. Istilah lain yang sering

¹⁶ Muhammad Tang, *Tarikh Pendidikan Pesantren Di Nusantara*, ed. by Muslimah, Cet. I (Jakarta: CV. Narasi Nara, 2019). h. 92.

¹⁷ Zaini Dahlan, ‘Khazanah Kitab Kuning : Membangun Sebuah Apresiasi Kritis’, *ANSIRU PAI*, 3.1 (2018), 3.

¹⁸ Ahmad Helwani Syafi’i, ‘Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela’, *Ibtida’iy: Jurnal Prodi PGMI*, 5.2 (2020), 40–49 <<https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>>.

digunakan untuk menyebut kitab kuning adalah kitab gundul karena tidak terdapat harakat (tanda baca) termasuk *fathah*, *kasrah*, *ḍammah* dan *sukun* sebagaimana aslinya ditulis dalam Al-Qur'an.¹⁹

Sebagai sistem pengetahuan di pesantren, keberadaan kitab kuning sudah ada sejak abad 1-2 Hijriyah dan kemudian berkembang hingga saat ini. Tradisi literasi Islam ini mampu bertahan karena mempunyai khazanah keilmuan yang sangat luas. Selama ini kitab kuning erat kaitannya dengan pendidikan pesantren, karena pesantren merupakan pendidikan Islam yang harus ada sumber dan rujukannya yang otoritatif yaitu Alquran dan Hadits. Sumber otoritatif ini kemudian dijabarkan lebih dalam, luas dan spesifik sehingga menghasilkan sebuah karya yang diberi nama kitab kuning. Dengan kata lain, kitab kuning dapat juga disebut sebagai hasil ijtihad para ulama dalam berbagai bidang keilmuan.

Kitab kuning mempunyai banyak bidang keilmuan yang berbeda-beda, seperti tafsir, hadis, fiqh, sejarah, dan lain sebagainya. Dalam bidang fiqh sendiri jenisnya sangat luas, misalnya ada fiqh umum, fiqh ibadah, fiqh perkawinan, fiqh muamalah, fiqh perbandingan mazhab, fiqh kontemporer, fiqh lingkungan hidup, fiqh perempuan, fiqh politik, dan sebagainya. Selain itu, ada juga jenis kitab kuning yang menggunakan model *syarah* (penjelasan) sebagai teknik penulisannya.

Selanjutnya untuk memahami berbagai bidang ilmu tentu memerlukan 'alat', sehingga pesantren mengajarkan kitab kuning yang berisi tata bahasa dan sintaksis bahasa Arab yang disebut dengan ilmu *Nahwu* dan *Ṣarf*. Itu saja tidak cukup, harus didukung dengan pengetahuan sastra Arab (*balagh*) dan logika (*mantik*). Ilmu logika di sini penting untuk memahami bagaimana suatu kalimat mempunyai makna, lalu bagaimana menarik kesimpulan dari suatu permasalahan. Sebagaimana

¹⁹ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, ed. by Ilham Achmad, Cet. Pertama (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020). h. 28-29

disebut dalam UU Pesantren, kitab kuning pada umumnya memang berbahasa Arab.²⁰ Adapun kitab kuning selain bahasa Arab, misalnya, di pesantren dikenal dengan “*pegon*”,²¹ yaitu tulisan Arab yang isinya mengandung bahasa Jawa, Sunda, Melayu, dan bahasa lokal lainnya.

2. Peran Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan karya ilmiah para ulama terdahulu yang dibukukan, didalam kitab berisi berbagai bidang disiplin ilmu pengetahuan, keberadaan kitab kuning sebagai khasanah keilmuan Islam sangat penting untuk dikaji karena:²²

1. Sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam kontemporer.
2. Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau madzhab fikih tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi.
3. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum.

²⁰ Moh Khoeron, “Kitab Kuning dan Tradisi Keilmuan Pesantren” Official Website Of Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/artikel/kitab-kuning-dan-tradisi-keilmuan-pesantren> (19 Juni 2023).

²¹ AA Bahauddin, *Al-Arobij : Solusi Tepat Mempelajari Pegon Jawa Dan Memberi Makna Kitab Kuning*, ed. by Ahmad Syamsul Arifin and Muh Khanafi (Probolinggo: PP. Al-Wahhab, 2009). h. 14.

²² Humaidah Br Hasibuan, Bukhari Nasution, and Khairani Nasution, ‘Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta’dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor’, *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 1–11.

3. Jenis-jenis Kitab Kuning

Kitab kuning dilihat dari sudut pandang memiliki beberapa unsur yang penting untuk diketahui maka dari sudut pandang inilah dapat kita ketahui dan dapat kita pahami arti dari kitab kuning. Di antara sudut pandang itu adalah:²³

a. Kandungan makna

Kitab kuning dari kandungan maknanya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Kitab kuning yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif) seperti sejarah, hadis, dan tafsir.
- 2) Kitab kuning yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah-kaidah keilmuan seperti *nahwu, usul fikih, dan mustalah al-hadis* (istilah-istilah yang berkenaan dengan hadis).

b. Kadar penyajian

Kitab kuning dilihat dari kadar penyajiannya dapat dibagi atas tiga macam, yaitu:²⁴

- 1) *Mukhtasar*, yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk nazam atau syi'r (puisi) maupun dalam bentuk nasr (prosa).

²³ Aliyah Aliyah, 'Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning', *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6.1 (2018), 7–9 <<https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>>.

²⁴ Aliyah Aliyah, 'Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning', *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6.1 (2018), 9 <<https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>>.

- 2) *Syarah*, yaitu kitab kuning yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif, dan banyak mengutip ulasan ulama dengan argumentasi masing-masing.

Kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas tetapi juga tidak terlalu panjang (*mutawāsīt*).

c. Kreativitas penulisan

Kitab kuning dikelompokkan menjadi tujuh macam jika dilihat dari kreativitas penulisannya, yaitu:

- 1) Kitab kuning yang menampilkan gagasan-gagasan baru.
- 2) Kitab kuning yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada.
- 3) Kitab kuning yang berisi komentar terhadap kitab yang telah ada.
- 4) Kitab kuning yang meringkas karya yang panjang lebar.
- 5) Kitab kuning yang berupa kutipan dari berbagai kitab lain.
- 6) Kitab kuning yang memperbaharui sistematika kitab-kitab yang telah ada.
- 7) Kitab kuning yang berisi kritik dan koreksi terhadap kitab-kitab yang telah ada.

d. Penampilan uraian.

Adapun dilihat dari penampilan uraiannya, kitab kuning memiliki lima dasar yaitu:²⁵

²⁵ Aliyah Aliyah, 'Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning', *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6.1 (2018), 8 <<https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>>.

- 1) Mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya.
- 2) Menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan.
- 3) Membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu, sehingga penampilan materinya menarik dan pola pikirnya dapat lurus.
- 4) Memberikan batasan-batasan jelas ketika penulisnya menurunkan sebuah definisi.
- 5) Menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi terhadap pernyataan yang dianggap perlu.

C. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh untuk menyampaikan ajaran yang diberikan. Dalam konteks kitab kuning di pesantren, ajaran itu adalah apa yang termaktub dalam kitab kuning. Selama kurun waktu panjang, pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode,²⁶ yaitu sebagai berikut:

1. Metode Bandongan Atau *wetonan*

Istilah bandongan disebut juga dengan istilah *weton*, berasal dari bahasa Jawa, yang berarti waktu, sebab pembelajaran dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan sesudah salat fardu. Dalam hal ini, bandongan atau *wetonan* adalah pengajian di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di hadapan kiai. Kiai membaca kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing

²⁶ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, ed. by Susanto, Cet. II (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020). h. 33.

dan membuat catatan.²⁷ Metode bandongan adalah cara penyampaian guru yang mengajar dengan cara membacakan dan menjelaskan kitab yang isi kitab yang dibaca, sementara santri hanya mendengarkan dan menulis penjelasan yang dijelaskan oleh guru yang mengajar tersebut.²⁸ Bandongan diterapkan dalam mempelajari kitab kuning di pesantren, yaitu seorang kiai duduk dikelilingi oleh santrinya, kesemuanya menyimak kitab, sang kiai membaca, menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.²⁹ Sementara itu metode *wetonan* agak berbeda sedikit dengan bandongan yaitu dalam metode *wetonan* santri tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru akan tetapi juga memiliki kesempatan untuk bertanya dan meminta penjelasan lebih lanjut.

Tidak banyak kelebihan dari metode ini dari segi penyampaian materi, karena pembelajaran yang seperti ini terkesan hanya milik kiai, ustadz dan ustadzahnya saja, padahal dalam teori pendidikan proses belajar itu seharusnya tertuju pada siswa (*student centered*) atau (siswa sebagai subyek pendidikan, bukan sebagai obyek dalam pendidikan) bukan pada ustadz atau gurunya (*teacher centered*). Kelebihan metode ini hanya untuk mempertahankan metode para ulama dahulu, alih-alih sambil mencari berkah pada kiai atau ustad/ustadzah yang mengajar para santri.

Metode bandongan memiliki kelebihan, dimana seorang kiai menjadi pusat utama pembelajaran. Ustadz/ustadzahnya dapat mengontrol secara langsung proses pembelajarannya. Selain itu, metode ini cocok jika materi yang disampaikan begitu

²⁷ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning : Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, ed. by Ilham Achmad, Cet. Pertama (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020). h. 60.

²⁸ Ahmad Helwani Syafi'i, 'Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela', *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 5.2 (2020), 42. <<https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>>.

²⁹ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning : Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, ed. by Ilham Achmad, Cet. Pertama (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020). h. 61.

luas namun waktunya sedikit. Sehingga penggunaan metode pembelajaran kitab kuning model bandongan ini akan pas jika dalam kondisi di atas, dan akan kurang pas jika dalam kondisi sebaliknya. Di semua pesantren salaf, mayoritas masih mempertahankan metode pembelajaran kitab kuning yang demikian ini.

2. Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* adalah “pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian *sorogan* biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiai”. Lebih lanjut Zamakhsyari Dhofier, menjelaskan bahwa: Metode *sorogan* ialah “seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris al-Qur‘an atau kitab-kitab Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya”.³⁰ *Sorogan* adalah pengajian dengan cara santri menghadap kepada kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. 84 Kitab-kitab yang dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkat-tingkat. Ada tingkat awal, menengah dan atas, seorang santri pemula terlebih dahulu mempelajari kitab-kitab awal, barulah diperkenankan mempelajari pada tingkat berikutnya, demikianlah seterusnya.³¹ Apabila dicermati penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode *sorogan* lebih bersifat prifat, dimana santri mendatangi gurunya dan meminta untuk diajarkan kitab tertentu dengan cara seorang guru atau ustadz membacakan isi kitab kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa tertentu

³⁰ Ahmad Helwani Syafi'i, 'Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela', *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 5.2 (2020), 43 <<https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>>.

³¹ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, ed. by Ilham Achmad, Cet. Pertama (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020). h. 61.

kemudian diulangi lagi oleh para santri apa yang telah dibacakan dan dijelaskan oleh guru atau ustadz yang mengajar tersebut.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *sorogan* adalah sebagai berikut:³²

a. Kelebihan metode *sorogan*:

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid.
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- 3) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- 5) Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ-nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

b. Kekurangan metode *sorogan* :

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahas tertentu.

³² Hasibuan, Nasution, and Nasution, 16-17.

3. Metode *Halaqah*

Halaqoh dari segi kebahasaan berarti lingkaran murid atau lingkaran belajar santri.³³ Pelaksanaan metode ini, beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqoh* yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau ustaz atau juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan ataupun pendapatnya. Dengan demikian *halaqah* memiliki arti diskusi untuk memahami isi kitab bukan untuk mempertanyakan kemungkinan besar salahnya yang diajarkan kitab. Santri yakin bahwa kiai tidak akan mengajarkan hal-hal yang salah dan mereka juga yakin bahwa isi kitab yang dipelajari adalah benar.

Metode *halaqah* memiliki keunggulan dan kelemahan, di antaranya:³⁴

Adapun keunggulan dari metode *halaqah* adalah:

- a. Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya cukup banyak.
- b. Perkembangan kemampuan santri dapat diamati dan dipicu.
- c. Santri tanpa diawasi akan belajar dengan sungguh-sungguh.
- d. Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan santri untuk memahaminya.
- e. Sangat efektif dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

³³ Yuliani (IAIN CURUP), 'Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren', *Skripsi*, 2021, 50 <<https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.22>>.

³⁴ R Hidayah, "Konsep Metode *Halaqah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara", *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.3 (2022), 393–99 <<http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/100%0Ahttp://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/100/84>>.

- f. Melalui metode halaqah ini para santri juga merasa termotivasi untuk belajar sendiri secara mandiri.
- g. Dengan menggunakan metode *Halaqah* ini kiai atau Ustadz akan lebih dekat dengan santri, dalam hal ini santri dianggap sebagai mitra, sebab guru dapat mengenal karakteristik santri dan kemampuan pribadi santri secara satu persatu.

Sedangkan kelemahan dari metode halaqah ini terbatas pada duduk terlalu lama bersila. Berapa lama waktunya pembelajaran tersebut berlangsung biasanya tergantung pada Kiai yang mengajar.

4. Metode Tanya Jawab

a. Definisi metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.³⁵ Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa.

b. Tujuan metode tanya jawab

Tujuan penggunaan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:³⁶

- 1) Membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran.

³⁵ Indah Retno Pratiwi, 'Metode Tanya Jawab Dan Berkisah Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurur Huda Tambakbayan Ponorogo)', *Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo), 2021, 26.

³⁶ Indah Retno Pratiwi, 'Metode Tanya Jawab dan Berkisah Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurur Huda Tambakbayan Ponorogo)', *Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo), 2021, 27-28.

- 2) Menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran.
 - 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.
 - 4) Merangsang siswa berfikir.
 - 5) Mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
 - 6) Membantu guru dalam meneliti daya tangkap siswa dalam memahami pembelajaran.
 - 7) Membantu guru dalam menganalisis apakah siswa mendengarkan dengan baik pelajaran yang sedang atau telah diberikan.
- c. Langkah-langkah penggunaan metode tanya jawab yaitu:
- 1) Merumuskan tujuan tanya jawab sejas-jelasnya.
 - 2) Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
 - 3) Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
 - 4) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
 - 5) Menyediakan kesempatan bertanya bagi siswa.³⁷
- d. Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab
- Kelebihan dari metode Tanya jawab ini adalah:
- 1) Menghidupkan kelas.
 - 2) Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah saja.
 - 3) Meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa.
 - 4) Merangsang dan melatih daya berfikir siswa.
 - 5) Mengurangi tingkat kepasifan siswa.

³⁷ Eliska Juliangkary and Pujilestari Pujilestari, 'Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022), 2 <<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839>>.

- 6) Meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.³⁸

e. Kekurangan Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab memiliki kekurangan, di antaranya yaitu:

- 1) Jawaban siswa belum tentu benar bahkan mungkin bisa saja menyimpang dari persoalannya.
- 2) Memerlukan waktu lebih lama untuk memperoleh jawaban yang tepat, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 3) Bila guru tidak mampu menciptakan suasana yang akrab dan tidak tegang maka kemungkinan siswa merasa takut bertanya maupun menjawab.
- 4) Sulit membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- 5) Terkadang tidak cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.³⁹

D. Urgensi Belajar Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab yang terkait dengan materi –materi keagamaan islam dan ilmu-ilmu bantuannya. Kitab ini ditulis dalam bahasa arab oleh para ulama masa klasik dan pertengahan. Dari segi isi, kitab kuning ternyata memiliki berbagai keunggulan. Pertama, kitab ini membahas setiap pokok ajaran islam secara sangat komprehensif. Paling tidak, ada satu kesatuan utuh dari setiap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, kitab ini disampaikan secara sistematis dengan pola pikir

³⁸ Maftuhah Maftuhah, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2021), 219–221 <<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.105>>.

³⁹ Maftuhah Maftuhah, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2021), 221 <<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.105>>.

tunggal. Salah satu kelebihan kitab kuning adalah materinya yang mengajarkan tentang islam rahmatan lil alamin. Kitab kuning mengajarkan islam yang penuh dengan kedamaian. Dalam bab fikih misalnya, ada satu bab yang menjelaskan tentang jihad yang mengajarkan tata cara berperang menurut islam. Dalam kitab tersebut, para ulama menjelaskan dengan sangat detail kapan jihad dapat diaplikasikan. Dalam implementasinya, para santri dan kiai yang mengkaji bab jihad tak sembarangan dalam mengaplikasikan ajaran ini begitu saja. Mereka umumnya memahami banyaknya syarat yang harus dilalu hingga hukum tersebut dapat diaplikasikan secara tepat.

Sistematika yang runtut memudahkan dalam kitab kuning, selain memberikan pemaham utuh, juga memudahkan penelusuran sumber rujukan. Kitab-kitab ini melandaskan argumentasinya pada hadis atau alquran, sehingga ada penisbatan pengetahuan yang jelas. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) KH Ahsin Sakho Muhammad mengatakan, kitab kuning atau dikenal juga dengan nama kitab turats masih perlu dipelajari dan dikembangkan. Kitab ini memuat pembahasan yang komprehensif mengenai hukum-hukum agama dan pemecahan masalahnya.⁴⁰ Jadi manfaat kita belajar kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu. Urgensi Kitab Kuning menurut Bisyr Abdul Karim sebagai berikut:⁴¹

1. Cara pandang masyarakat terhadap pesantren. Pesantren dipandang sebagai sebuah subkultur yang mengembangkan pola kehidupan yang tidak seperti biasa atau katakanlah unik. Di samping faktor kepemimpinan kiai-ulama, kitab kuning adalah faktor penting yang menjadi karakteristik subkultur itu. Kitab

⁴⁰ Ifan Rafael, “Pentingnya Belajar Kitab Kuning”, Official Website Of Pesantren Nuris <https://pesantrennuris.net/2021/02/04/pentingnya-belajar-kitab-kuning/> (16 Juni 2023).

⁴¹ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, ed. by Ilham Achmad, Cet. Pertama (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020). h. 38-39

kuning seakan menjadi kitab pusaka yang paling pokok. Kitab yang terus diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi ini sebagai sumber bacaan utama bagi masyarakat pesantren yang cukup luas. Dengan begitu, merupakan bagian proses berlangsungnya pelestarian dan pemeliharaan subkultur yang unik tersebut.

2. Kitab kuning juga difungsikan kalangan pesantren sebagai referensi nilai-nilai universal menyikapi segala tantangan hidup.⁴² Karena itu, kitab kuning harus tetap terjaga bagaimanapun juga dalam arus perubahan modernitas yang terjadi dalam kehidupan. Kitab kuning harus dipahami sebagai mata rantai keilmuan Islam yang dapat bersambung hingga ke pemahaman keilmuan Islam masa tabiin dan sahabat. Makanya, memutuskan mata rantai kitab kuning, sama artinya membuang sebagian sejarah intelektual umat Islam.
3. Segi dinamis yang diperlihatkan kitab kuning. Kalau ditelusuri ternyata segi dinamisnya adalah transfer pembentukan tradisi keilmuan fikih-sufistik yang didukung penguasaan ilmuilmu instrumental, termasuk ilmu-ilmu humanistik (adab). Tanpa kitab kuning, dalam pengertian yang lebih kompleks, tradisi intelektual agaknya tidak akan bisa keluar dari kemelut sufiektrem dan fikih-ekstrem. Pesantren yang akrab dengan khazanah klasik kitab kuning inilah yang membedakan dengan pesantren-pesantren lain yang lebih cenderung pada adopsi terhadap keilmuan Barat. Melalui ini pula, pesantren melahirkan sikap-sikap yang *tasāmuh* (lapang dada), *tawāzun* (seimbang), dan *i'tidāl* (adil).⁴³

⁴² Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning : Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, ed. by Ilham Achmad, Cet. Pertama (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020). h. 38-39

⁴³ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning : Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, ed. by Ilham Achmad, Cet. Pertama (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020). h. 38-39

4. Pemilihan kitab kuning sebagai referensi utama di pesantren tentu terkait dengan perkembangan tradisi intelektual Islam Nusantara. Sejak periode paling dini, bersamaan dengan proses internasionalisasi, yang berarti Arabisasi, dokumentasi tentang ajaran-ajaran Islam selalu ditulis dalam bahasa Arab, sekurang-kurangnya dengan menggunakan huruf Arab. Arabisasi seperti ini tidak lain menempatkan keislaman di Indonesia selalu dalam konteks universal.

E. Model Pendidikan Pondok Pesantren

Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang melembaga di Indonesia. Setiap Pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh kepribadian para pendiri dan pemimpinnya. Pesantren sering disebut dengan “pesantren”, hal ini karena setiap santri tinggal di sana atau tinggal di pesantren sambil belajar.⁴⁴ Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) digunakan dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan. kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang artinya kamar tidur, wisma, atau hotel sederhana.⁴⁵

Mohammad Siddiq mendefinisikan santri secara etimologi adalah santri pesantren yang belajar di pondok pesantren. adapun secara terminologi santri adalah anggota penduduk Jawa yang menganut ajaran Islam dengan sungguh-sungguh, melakukan segala aktivitas keislaman seperti salat di masjid, mengaji, dan lain-lain.⁴⁶

⁴⁴ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan*, Cet. I (Medan: PT Raja Grafindo Persada, 2019). h. 24.

⁴⁵ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, ‘Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter’, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 42–54 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>>.

⁴⁶ Mohammmad Siddiq, ‘Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Studi Etnografi)’, *Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Satra Arab Al-Ma’rifah*,(2017),h 25–30. <<https://doi.org/10.21009/ALMAKRIFAH.14.02.02>>

Ada dua model pesantren yang sangat berpengaruh di Indonesia, yaitu: pondok pesantren salafi dan pondok pesantren khalafi. Pondok Pesantren Salafi memberikan gambaran tentang kekuatan ortodoksi dalam pertahanan tradisi pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan. Model pesantren Salafi masih mempertahankan sistem pengajaran sorogan, dan wetonan/bandongan. Sedangkan pondok pesantren khalafi menggambarkan dimasukkannya pelajaran umum di madrasah. Pesantren khalafi mengembangkan atau membuka jenis sekolah internal lingkungan pesantren. Tipe pesantren khalafi telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah pada lingkungan pesantren dan bahkan ada yang tidak mengajarkan kitab kuning klasik, akan tetapi pada umumnya pesantren menerapkan kedua-duanya yakni pesantren salafi dan khalafi.⁴⁷

Adapun bentuk pondok pesantren yang tersebar luas di Indonesia dewasa ini mengandung unsur unsur berikut sebagai cirinya:⁴⁸

1. Kiai sebagai pendiri, pelaksana dan guru.
2. Pelajar/santri, yang secara pribadi langsung diajar berdasarkan naskah-naskah arab klasik tentang pengajaran, faham dan aqidah ke-Islaman.
3. Kiai dan santri tinggal bersama-sama dalam lingkungan pesantren untuk masa yang lama membentuk suatu komunitas pengajar dan pelajar.

Sarana fisik sebuah pesantren pada umumnya terdiri atas unsur-unsur dasar sebagai berikut:

- a. Masjid atau langgar sebagai tempat ibadah dan merupakan pusat pembelajaran.
- b. Bangunan tempat tinggal kiai, asrama untuk santri sebagai tempat tinggal.

⁴⁷ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, ed. by Barocky Zaimina, Cet. I (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017). h. 35.

⁴⁸ Mansur Alam, *Model Pesantren Modern : Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang*, ed. by Zulmuqim, Cet. Pertama (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011). h. 6-8.

- c. Ruang-ruang belajar atau kelas sebagai tempat proses pengajaran.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat dinyatakan hal-hal sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Pondok pesantren adalah tempat pendidikan ke-Islaman yang mendidik para pembelajarnya untuk menjadi manusia yang taat pada agama.
- 2) Tujuan utama pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam dan memiliki pengetahuan luas sehingga ia sanggup menjadi ulama dalam masyarakat.
- 3) Selain sebagai bahasa internasional, bahasa Arab merupakan bahasa yang identik dengan agama Islam sehingga bila seseorang ingin memperdalam agama Islam ia diharapkan untuk menguasai bahasa Arab.
- 4) Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa Islam tentu sangat memperhatikan pembelajaran bahasa Arab
- 5) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Almuksalasin dengan segala aktivitasnya telah membuktikan keberhasilannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang memfokuskan pendidikannya pada pembelajaran bahasa Arab.
- 6) Proses pembelajaran bahasa Arab adalah hubungan timbal balik atau interaksi dalam pembelajaran bahasa Arab yang melibatkan guru dan santri dalam situasi pendidikan.

⁴⁹ Mohammmad Siddiq, 'Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Studi Etnografi)', h. 36.

⁵⁰ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, ed. by Barocky Zaimina, Cet. I (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017). h. 28.

F. Keterampilan (*Mahārah*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Nana Sudjana mendefinisikan keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu keterampilan fisik dan keterampilan intelektual.⁵¹ Sedangkan menurut Muhibin Syah keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah.⁵² Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*mahārah al-Istima'*), berbicara (*mahārah al-Kalām*), membaca (*mahārah al-Qirā'ah*) dan menulis (*maharah al-Kitābah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa. Dalam penguasaan keempat keterampilan berbahasa tersebut, sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap kosakata.⁵³ Hal ini tentu relevan dengan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi harus terlebih dahulu menguasai kosakata (*mufradat*).

1. Keterampilan mendengar (*Mahārah al-Istima'*)

Keterampilan mendengar (*Mahārah al-Istima'*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu.⁵⁴ keterampilan mendengar (*Mahārah al-*

⁵¹ Miftachul Taubah, 'Maharah Dan Kafa'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Studi Arab*, 10.1 (2019), 31–38 <<https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>>.

⁵² Taubah, 40.

⁵³ Muspika Hendri, 'Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3.2 (2017), 196 <<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>>.

⁵⁴ Dina Indriana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I (Banten: Media Madani, 2020). h. 32.

Istima’) juga merupakan keterampilan awal dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab.⁵⁵ Dengan demikian kegagalan dalam pembelajaran keterampilan ini dapat mengakibatkan kegagalan pada pembelajaran keterampilan-keterampilan bahasa berikutnya.

Istima’ merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam *mufrādat*.⁵⁶ Keterampilan *Istima’* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini maka kita bisa tahu pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasa dan lain sebagainya.⁵⁷ Dan keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh pelajar bahasa Arab.

Proses mendengar biasanya berlaku secara berperingkat yaitu empat peringkat:⁵⁸

- a. Mendengar deretan bunyi-bunyi bahasa. Individu mendengar bunyi dari unsur-unsur luar yang sengaja dihasilkan dengan maksud tertentu.
- b. Memahami bunyi bahasa tersebut. Sesuatu bunyi yang didengar itu dikaitkan dengan maksud tertentu.
- c. Menilai bunyi-bunyi yang diperdengarkan. Di peringkat ini pendengar menguasai makna beberapa deretan bunyi, dapat memahami persamaan

⁵⁵ Lady Farah Aziza and Ariadi Muliansyah, ‘Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif’, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19.1 (2020), 56–58 <<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>>.

⁵⁶ Hastang. Penerapan Metode Muhadatsah Dipadukan dengan Media LCD Projector dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Siswa Kelas VIII pada Mts. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone. Universitas Islam Alauddin Makassar. 2016.

⁵⁷ Aziza and Muliansyah, 70.

⁵⁸ Muhammad Fathoni, ‘Maharah Istima’’, *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 1.1 (2018), 202–3 <<file:///C:/Users/USER/Downloads/162-308-1-SM.pdf>>.

arti dan kelainan makna antara satu deretan bunyi dengan deretan bunyi yang lain, antara satu rangkai kata dengan satu rangkai kata yang lain dalam bahasa yang sama.

- d. Bertindak balas terhadap bunyi-bunyi tersebut. Peringkat ini hanya akan terlaksana setelah pendengar melalui ketiga-tiga peringkat tadi.

Hamadah Ibrahim mengatakan bahwa ada sepuluh tujuan pembelajaran keterampilan menyimak, yaitu:⁵⁹

- 1) Membiasakan telinga dengan suara-suara baru.
- 2) Membiasakan siswa untuk mengucapkan bahasa baru.
- 3) Memahami soal agar mampu menjawabnya.
- 4) Memecahkan soal-soal latihan menyimak baik berupa menyempurnakan ungkapan, merubah kalimat atau yang lain.
- 5) Memahami teks yang diperdengarkan secara rinci kemudian menjawab soal-soal tentang teks itu.
- 6) Memahami pokok-pokok pikiran yang ada dalam teks yang diperdengarkan, kemudian meringkasnya.
- 7) Menelusuri bagian-bagian penting dari teks yang diperdengarkan, kemudian menyusunnya kembali dalam tulisan.
- 8) Mengambil poin-poin penting yang bisa membantu untuk mempresentasikan topik yang berkaitan dengan teks yang diperdengarkan.
- 9) Satu permulaan untuk mendiskusikan sebuah tema.
- 10) Mengulang materi-materi yang telah diajarkan.

⁵⁹ Tia Fatma and others, 'Penerapan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Maharah Al-Istima' Siswi Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3.1 (2023), 41–42.

2. Keterampilan berbicara (*Mahārah al-Kalām*)

Keterampilan berbicara (*mahārah al-Kalām*) adalah kelanjutan dari keterampilan mendengar. Kedua keterampilan ini saling terkait. Orang yang pendengarannya baik dimungkinkan untuk dapat berbicara dengan baik pula, sebaliknya orang yang tidak dapat mendengar dengan baik tidak akan dapat berbicara dengan baik. Oleh karena itu pengajar bahasa bisa melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara seraya mengiringi keterampilan mendengar yang telah dimiliki peserta didik.

Pemahaman peserta didik tentang topik bahasan yang diperolehnya melalui proses mendengar dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal pengajaran berbicara.⁶⁰ Untuk menunjang lebih berkembangnya pelajar bahasa Arab dalam pembelajaran, maka tidaklah cukup dengan kemampuan menyimak saja. Namun setelah mendapatkan kemampuan menyimak dengan baik pelajar bahasa Arab harus bisa menirukan apa yang dia dengar dengan cara mengungkapkan apa yang telah didapat dalam keterampilan menyimak. Dengan keterampilan berbicara maka pelajar akan menjadi subjek yang lebih aktif dalam pelaku bahasa.

Powers mengemukakan ada empat aspek pembentuk keterampilan berbicara, yaitu keterampilan fonetik, vokal, semantik dan sosial.⁶¹

a. Keterampilan Fonetik (*Mahārah al-Nuthqiyyah*)

Keterampilan fonetik adalah kemampuan untuk membentuk unsur-unsur fonemik bahasa kita secara tepat. Keterampilan ini perlu karena turut mengemban dan menentukan persetujuan atau penolakan sosial.

⁶⁰ Rusman Langke and others, 'Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen', *Tarsius: Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif Dan Humanis*, 3.2 (2021), 1–6.

⁶¹ Hilmi, 'Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam', *Jurnal Intelektualita*, 10.1 (2021), 180.

Keterampilan ini merupakan suatu unsur dalam hubungan-hubungan perorangan yang akan menentukan apakah seseorang itu diterima sebagai anggota kelompok atau sebagai orang luar. Fonetik salah satu aspek bahasa yang pertama kali harus dipelajari ketika suatu bahasa diajarkan, karena kata dan kalimat suatu bahasa tersusun dari bunyi-bunyi tersebut.

b. Keterampilan Vokal (*Mahārah al-Shautiyah*)

Keterampilan vokal adalah kemampuan untuk menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suara yang bagus. Suara yang jelas, bulat dan bergema menandakan orang yang berbadan tegap dan berpengaruh, sedangkan suara yang melengking, berisik atau serak-parau memperlihatkan pribadi yang kurang menarik dan kurang meyakinkan.

c. Keterampilan Semantik (*Mahārah al-Dilaliyyah*)

Keterampilan semantik adalah kemampuan untuk mempergunakan kata-kata dengan tepat dan penuh pengertian.⁶² Untuk memperoleh keterampilan semantik, pembicara harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai makna-makna yang terkandung dalam kata-kata, ketepatan dan kepraktisan dalam penggunaan kata-kata. Hanya dengan cara inilah kata-kata dapat masuk dengan cepat dan mudah ke dalam pikiran.

d. Keterampilan sosial (*Mahārah al-Ijtimīyyah*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam hubungan-hubungan masyarakat. Keterampilan sosial menuntut agar kita mengetahui:

- 1) Materi apa yang harus dikatakan, yakni obyek-obyek yang dipertimbangkan untuk dikatakan.

⁶² Hilmi, 'Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam', *Jurnal Intelektualita*, 10.1 (2021), 181.

- 2) Bagaimana cara mengatakannya, yakni dengan jalan bagaimana pembicara mengatakan sesuatu.
- 3) Kapan mengatakannya, yakni memilih momen-momen yang tepat untuk mengatakannya.
- 4) Kapan tidak mengatakannya, yakni menghindari momen-momen yang tidak sepatutnya berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan menggunakan bahasa yang rumit. Dalam hal ini, keterampilan dikaitkan dengan pengutaraan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar dan tepat. Selain itu keterampilan berbicara juga berkaitan dengan sikap kemampuan mengatakan apa yang telah dipikirkan dan dirasakan dengan bahasa yang tepat.⁶³ Semua kemampuan itu memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki yang di dalamnya memerlukan banyak latihan ucapan dan pengutaraan lisan (ekspresi).

3. Keterampilan Membaca (*Mahārah al-Qirā'ah*)

Tahun 1920-an beberapa guru Inggris dan Amerika mendukung teori ini. West, yang mengajar bahasa Inggris di India, berpendapat bahwa belajar membaca secara lancar jauh lebih penting daripada belajar bahasa Inggris dengan baik. penting bagi orang India untuk belajar bahasa Inggris dibandingkan dengan berbicara. Menurut West, membaca adalah keterampilan yang paling penting yang harus dipelajari dalam bahasa asing.⁶⁴ Dia juga percaya bahwa membaca adalah keterampilan yang paling mudah dan memiliki

⁶³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Bandung: HUMANIORA, 2011), h. 138.

⁶⁴ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab : Teori Dan Praktik*, ed. by Muchlasin, Cet. I (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012). h 85.

nilai tambah yang paling besar bagi siswa yang berada pada tahap awal pembelajaran bahasa.

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi, membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya.⁶⁵ Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia.⁶⁶ Dalam hal pemberian butir *linguistic* keterampilan membaca memiliki kelebihan dari keterampilan menyimak, karena keterampilan membaca lebih akurat dari pada keterampilan menyimak. Seseorang yang sedang belajar keterampilan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab. Dengan begitu pembelajar akan memperoleh tambahan kosa kata dan bentuk bahasa lain dalam jumlah banyak yang bermanfaat dalam berinteraksi secara komunikatif.⁶⁷

Seperti halnya keterampilan menyimak, keterampilan membaca merupakan usaha dari seseorang untuk lebih menambah kosa kata dan memperluas wawasan dalam pembelajaran bahasa Arab. Agar lebih memahami ilmu kebahasaan maka pemahaman dan kosa kata secara sistematis didapat dari litelatur-litelatur yang menggunakan bahasa Arab, dan untuk mendapatkannya maka perlu keterampilan lanjutan yang disebut keterampilan membaca, dalam hal ini membaca litelatur yang berbahasa Arab.

Latihan keterampilan membaca, seorang guru juga harus mulai mengajarkan dan mengembangkan pemahaman murid terhadap arti atau isi

⁶⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Bandung: HUMANIORA, 2011), h. 149.

⁶⁶ Ali Mustadi and others, *Strategi Pembelajaran Berbahasa Dan Bersastra*, ed. by Shendy Amalia, Cet. I (Yogyakarta: UNY Press, 2021). h. 83.

⁶⁷ Dian Febrianingsih, 'Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2.2 (2021), 1–19.

yang dibacanya dalam bahasa Arab sehingga murid merasa mudah dan menyenangkan pelajaran itu.⁶⁸ Kemahiran membaca dianggap sebagai keterampilan utama yang mengharuskan siswa untuk mengetahui dan menguasainya melalui materi tertulis, yaitu:⁶⁹

- a. Memperoleh keterampilan dasar membaca yang tampak dalam bacaan keras (bersuara), terkait dengan pengucapan yang benar dan keindahan dalam membaca, ketepatan dalam memberi harakat dan pemberian makna.
- b. Kemampuan untuk membaca dengan cepat dan tepat dan menghasilkan ide-ide umum dan pengetahuan-pengetahuan parsial dan mengetahui tujuan makna yang tertulis dan yang tidak tertulis.
- c. Memperkaya perbendaharaan bahasa bagi siswa dengan cara mereka memperoleh lafal, susunan kalimat, dan contoh-contoh kebahasaan yang terdapat dalam teks-teks bacaan.
- d. Mendapatkan manfaat dari uslub para penulis dan penyair dan mengikuti uslubnya dengan baik.⁷⁰
- e. Meningkatkan standar kemampuan pengungkapan, baik secara lisan maupun tulisan dan mengembangkannya melalui uslub-uslub Bahasa yang benar.
- f. Memperluas kajian siswa melalui pengetahuan dan kebudayaan sesuai yang diperolehnya dari beberapa literatur, majalah, surat kabar, dan sarana informasi dan transformasi lainnya.

⁶⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Bandung: HUMANIORA, 2011), h. 152.

⁶⁹ Darmawati dan Ambo, *Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital* (Pare-pare: Kaaffah Learning Center, 2019), h. 124. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/836/1/Hypermedia.pdf> (8 Februari 2024).

⁷⁰ Darmawati dan Ambo, *Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital* (Pare-pare: Kaaffah Learning Center, 2019), h. 125. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/836/1/Hypermedia.pdf> (8 Februari 2024).

- g. Menjadikan kegiatan membaca sebagai aktifitas yang menyenangkan bagi siswa untuk menyimak setiap hal yang bermanfaat dan berfaedah secara kontinyu pada waktu senggangnya.
- h. Menfungsikan bacaan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan merujuk pada sumber-sumber, literatur pembahasan dan kajiankajian yang berbeda-beda.
- i. Pembaca dapat merealisasikan suatu tujuan utama atau lebih ketika membaca untuk aktivitas yang berbeda-beda, sebagai hasil keterampilan membaca yang dimilikinya dengan cara bersungguh-sungguh dalam meresume dengan baik dalam waktu yang singkat.
- j. Membantu siswa mempelajari beberapa materi pelajaran yang berbeda-beda pada semua tingkatan pembelajaran. Maka bacaan itu, adalah media pengajaran pokok yang merupakan jembatan yang menghubungkan antara manusia dan alam yang mengelilinginya.⁷¹
- k. Memperkuat hubungan dengan kitab Allah dan Sunnah nabi-Nya, memuliakan peninggalan para pendahulunya, seperti teori, ilmu pengetahuan, bahasa dan sastra. Dan tidak lupa bahwa kata pertama yang diturunkan ke hati Rasulullah yaitu firman Allah yang mendorong setiap umat untuk membaca dan menuntut ilmu pengetahuan.

Tujuan tersebut merupakan tujuan umum atau kurikuler. Adapun tujuan instruksional sebagai penjabaran dari tujuan kurikuler tersebut adalah berdasarkan silabus pengajaran dan tema-tema esensial yang telah ditetapkan dalam bahan ajar pada setiap tingkatan.

⁷¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Bandung: HUMANIORA, 2011), h. 153.

4. Keterampilan menulis (*Mahārah al-Kitābah*)

Menulis adalah cara untuk menyampaikan pendapat atau ide melalui media tulisan. Byrne mengatakan bahwa menulis adalah memproduksi simbol grafik sementara berbicara adalah memproduksi bunyi.⁷² Keterampilan menulis (*Mahārah al-Kitābah*) merupakan keterampilan terakhir dalam beberapa keterampilan bahasa.⁷³ Untuk menguasai keterampilan ini secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis.

Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (*qawā'id*), kosa kata (*mufrādat*), sastra (balagh), dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyār al-Kalimah*) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis.⁷⁴ Keterampilan menulis mencakup tiga hal, yaitu membentuk alfabet, menyatakan pikiran-pikiran atau perasaan melalui tulisan yang lazim disebut mengarang dan mengeja atau mendikte (*imla*) menulis perintah persis (*imla*).⁷⁵ Setelah memperoleh ketiga keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, bicara dan membaca maka, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya. Selain membutuhkan penguasaan dari seluruh keterampilan yang ada dalam keterampilan menulis juga membutuhkan penguasaan dalam seluruh

⁷² Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori Dan Praktik*, ed. by Muchlasin, Cet. I (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012). h. 124.

⁷³ Kundharu Saddhono and Y Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori Dan Aplikasi*, Cet. I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h. 70.

⁷⁴ Darmawati dan Ambo, *Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital* (Pare-pare: Kaaffah Learning Center, 2019), h. 124-126. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/836/1/Hypermedia.pdf> (8 Februari 2024).

⁷⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Bandung: HUMANIORA, 2011), h. 158-159.

aspek kebahasaan seperti *qawā'id* dan semua unsur yang telah disebutkan di atas.

Tujuan pembelajaran *Imla'* diantaranya:⁷⁶

- a. Melatih siswa dalam menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
- b. Membiasakan mereka dengan ketepatan, urutan, ketelitian dan perhatian.
- c. Peserta didik dilatih penglihatan, pendengaran dan tangan untuk memahami dan menguasai materi yang didiktekan.
- d. Melatih siswa untuk menuliskan apa yang mereka dengar dengan cepat dan jelas.
- e. Melatih menyimak dan mendengarkan dengan baik.

Mempelajari *Imla'* adalah salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis bahasa Arab tergolong keterampilan yang sulit dalam pembelajaran bahasa Arab. Kadang-kadang siswa berbicara mudah tetapi menulis sulit. Minimnya pengetahuan bahasa Arab siswa yang diakibatkan oleh latar belakang mereka yang belum pernah belajar bahasa Arab dan dengan hal itu dapat menyebabkan kesulitan menulis dalam pembelajaran *Imla'* yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab.

G. Pembelajaran *Qawā'id*

Qawaid adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu *qawaid* ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu *naḥwu* dan *ṣarf*.⁷⁷ Dengan demikian,

⁷⁶ Rahmi Aisyah, 'Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode *Imla'* Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu' Awanah', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.4 (2023), 4–5.

⁷⁷ Emmy Anisnaini, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Qawaid Melalui Penggunaan Media Kartu Bagi Siswa Kelas VII MTsN 8 Kediri', *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 5.2 (2021), 111–24.

pembelajaran *qawā'id* adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi *qawā'id* sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik di mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai *qawā'id* dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.⁷⁸

Ada beberapa tujuan dan faedah belajar ilmu *qawā'id*, di antaranya sebagai berikut:⁷⁹

1. Mencegah ucapan dari kesalahan, menjaga tulisan dari kekeliruan, membiasakan berbahasa dengan benar, ini semua adalah tujuan utama dari tujuan pembelajaran ilmu *naḥwu*.
2. Membiasakan siswa memiliki kekuasaan dalam memperhatikan, cara berfikir yang logis dan teratur, melatih para pejabat dalam mengambalistimbat, hukum dan penjelasan yang logis. Di mana para siswa dapat membiasakan terhadap hal-hal diatas karena mereka telah mengikuti metode *qawā'id* dalam pembelajar *naḥwu*.
3. Membantu memahami perkataan secara benar dengan mengerti maknadengan tepat dan cepat.
4. Menajamkan akal, mengasah perasaan, menambah perbendaharaan kosakata bagi para siswa.
5. Agar siswa memperoleh kemampuan memperagakan kaidah-kaidah *naḥwu* di dalam menggunakan kalimat yang berbeda-beda. Maka hasil yang dapat diperoleh dari pembelajaran *naḥwu* adalah siswa semakin mantap dalam mempraktekan kaidah-kaidah *naḥwu* dalam struktur kalimat

⁷⁸ Kasmianti, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. by Titi Anisatul Laely and Dian Wahyu Sri Lestari, Cet. I (Banyumas: Rizquna, 2020). h. 59.

⁷⁹ Zakiyah Arifa and Dewi Chamidah, 'Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk Tingkat Perguruan Tinggi', *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 2.1 (2015), 6 <<https://doi.org/10.4324/9780203963302-29>>.

yang dipergunakan dalam kehidupan serta bermanfaat untuk memahami kesusasteraan.

6. Kaidah *naḥwu* itu membuat aturan dasar yang detail dalam penulisan cerita, sehingga tidak memungkinkan bergantinya tema terkecuali sudah selesai hikayat tersebut sesuai dengan tata cara yang bersandar pada aturan-aturan dasar yang mengikatnya.

I. Penelitian Relevan

Adapun Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan peneliti teliti yaitu:

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Al Rasyidin, 2017, Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Mandailing Natal	Sama-sama membahas tentang bagaimana Pembelajaran kitab kuning di Pesantren	Penelitian terdahulu fokus pada metode dan literatur kitab kuning sedangkan penelitian saat ini fokus pada pola, strategi dan metode apa saja dalam pembelajaran kitab kuning.
2	Lailatul Fitriyah, Marlina, suryani, 2019, Pendidikan literasi pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Huda Sukaraja	Sama-sama membahas tentang bagaimana Pembelajaran kitab kuning di Pesantren	Penelitian terdahulu fokus pada penerapan literasi pada pembelajaran kitab kuning, sedangkan penelitian saat ini fokus pada pola apa saja dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren.

3.	Ahmad Helwani Syafi'i, 2020, Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren khusus Al-Halimy Sesela	Sama-sama membahas tentang bagaimana Pembelajaran kitab kuning di Pesantren	Penelitian terdahulu fokus untuk mengetahui dan menganalisis penerapan dalam pembelajaran kitab kuning dan tingkat kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan metode pembelajaran kitab kuning sedangkan, penelitian saat ini fokus pada pola apa saja dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren.
4	Mahfud Ifendi, 2021, Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan	Sama-sama membahas tentang bagaimana Pembelajaran kitab kuning di Pesantren	Penelitian terdahulu fokus pada metode pembelajaran kitab kuning, saja sedangkan penelitian saat ini fokus pada pola apa saja dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren.
5	Nursani Siregar, 2019, Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Babul Hasanah Desa Manggis kecamatan batang lubu kabupaten padang lawas	Sama-sama membahas tentang bagaimana Pembelajaran kitab kuning di Pesantren	Penelitian terdahulu fokus pada metode pembelajaran kitab kuning dan faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran kitab kuning, sedangkan penelitian saat ini fokus pada pola apa saja dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin yang beralamat di Jl. Pandebulan Kelurahan Gogagoman, Kecamatan Kotamobagu Barat Kabupaten Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara disebabkan perihal yang berkaitan dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti terdapat di tempat tersebut. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli-September tahun 2023.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan fakta yang ada di lapangan sesuai kondisi dan keadaan yang sebenarnya tanpa rekayasa apapun. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah keseluruhan situasi yang menjadi objek penelitian yakni meliputi: Tempat (Lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu), Pelaku (Guru Pengajar Kitab, dan santri).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud yakni referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸⁰ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸¹ Metode ini dipergunakan hampir seluruh proses pengumpulan data penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis dan pelaksanaan pembelajaran Kitab dari awal hingga akhir pembelajaran, serta data lain yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati aktivitas belajar santri dengan segala kondisinya, begitu juga peneliti mencari informasi sejauh mana pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Santri.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu komunikasi pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Dialog dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Peneliti), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Pengasuh Pondok, Pengajar Kitab dan Santri) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ciri utama *interview* adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi

⁸⁰ Afriansyah Afriansyah, 'Studi Komparasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Dan Tradisional Kabupaten Jambi', *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2.1-2 (2019), 135-137 <<https://doi.org/10.47313/jkik.v2i1-2.490>>.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiyani Suryandari, Cet. Keempat (Bandung: ALFABETA, 2021). h. 106.

(*interviewee*).⁸² Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok. Guru pengajar Kitab, dan juga mengambil sampel dari santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu, dengan menggunakan pertanyaan terbuka (*open-ended*) dan pertanyaan terstruktur. Data yang diperoleh adalah informasi secara mendalam tentang Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Santri.

3. Dokumentasi

Metode dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁸³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter, seperti data sejarah berdirinya Pondok Pesantren, profil pesantren, jumlah Pengajar Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin, dan Jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu.

E. Instrumen Penelitian

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara yakni sebuah pegangan peneliti yang berisi detail kegiatan wawancara untuk mendapatkan data. Panduan ini berisi informasi data narasumber dan daftar pertanyaan.

2. Pedoman Observasi

3. Alat Tulis

Alat tulis mencakup buku atau kertas dan pena atau pensil.

4. Alat Rekam

Alat ini digunakan untuk merekam kejadian maupun hasil wawancara. Biasanya dalam bentuk rekaman suara, bisa menggunakan fitur rekaman di smartphone.

⁸² Afriansyah, 139.

⁸³ Suci Arischa, 'Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru', *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6.Edisi 1 Januari-Juni 2019 (2019), 1–15 <<http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>>.

5. Dokumen

Dokumen yang juga bisa disebut dengan istilah literatur. Artinya peneliti membaca sejumlah dokumen untuk mendapatkan data terkait objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁴ Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini mencakup empat kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸⁵

1. Pengumpulan Data, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan umum terhadap situasi pola pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Santri, semua yang dilihat dan didengar direkam. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak dan bervariasi.
2. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan merangkum segala hal yang diperoleh dari lapangan terkait dengan keadaan pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Santri.
3. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁸⁴ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. by Arita L (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). h. 120.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiyani Suryandari, Cet. Keempat (Bandung: ALFABETA, 2021). h. 133.

Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan selama penelitian berlangsung agar dapat ditentukan langkah berikutnya dan diambil kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini, peneliti mengkaji hasil temuannya di lapangan terkait Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Santri.

G. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini dilakukan uji keabsahan data untuk meningkatkan derajat akurasi data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dilakukan dengan tiga strategi yaitu sumber, teknik, dan waktu.⁸⁶ Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi tentang topik yang diteliti lebih dari satu sumber. Dalam hal ini peneliti menggali data dari pengasuh pondok, pengajar kitab dan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu. Triangulasi teknik dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu teknik. Selain teknik wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengamati Pola pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu. Dalam hal triangulasi, mathinson mengemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing-whether convergent, inconsistent, or contradictory”*.⁸⁷ Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiyani Suryandari, Cet. Keempat (Bandung: ALFABETA, 2021). h. 125.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiyani Suryandari, Cet. Keempat (Bandung: ALFABETA, 2021). h. 127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu⁸⁸

Pendirian Pondok Pesantren ini berawal dari semangat ingin membumikan Al-Qur'an di bumi Totabuan dengan Melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlak Mulia. Maka pada awal tahun 2014 kami mendirikan sebuah kelompok pengajian yang terdiri Orang tua, remaja, para pelajar dan mahasiswa yang kami beri nama pengajian PELMAH (Pelajar Mahasiswa Hafal Qur'an) Al-Mukhlisin.

Awal mula pengajian PELMAH kami bertempat di Masjid Mifatahul Jannah RT 14 Kel. Gogagoman, awal – awal begitu semangat yg luar biasa. Tapi berselang waktu pengajian kami hanya beberapa orang saja di tambah dgn para pelajar SMA yang telah lulus dan ingin melanjutkan kuliah di gorontalo. Saya memikirkan apa selanjutnya yg harus di lakukan, dengan sisa santri yg ada. Maka saya pengen lebih konsen kepada para siswa dan pelajar SD dan SMP sehingga di buatlah PELMAH JILID II, yang bertempat santri putri di Masjid Miftahul Jannah RT 14 dan santri putra di Masjid Al-Multazam RT 24 Kel. Gogagoman, Alhamdulillah kedua-duanya yang ngajar saya sendiri. ba'dah Ashar santri putra dan maghrib santri putri setiap Hari Jum'at s/d Ahad. Hari senin-kamis saya pun di bantu istri tercinta masi mengajar santri TPQ Al –Mukhlisin yang didirikan sejak tahun 2008. Selang berjalan waktu, singkat cerita. Anak-anak santri TPQ Al-Mukhlisin kami bertambah banyak yang jumlah santri mencapai 80 orang lebih.

⁸⁸ Sumber dari Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu. 2 Agustus 2023, Pukul 09.00 WITA.

Kegiatan tahfidzul qur'an berawal dari 3 orang santri dan 1 pengajar. Mereka didatangkan dari Kerincing-Magelang Jawa Tengah pada tanggal 02 mei 2015 bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional. Proses belajar mengajar di mulai dan terus berjalan. Pada tahun pertama santri kami berjumlah 10 orang. Orang-orang menyebut Madrasah ini dengan nama Madrasah Tahfidz Al-Mukhlasin (awal di beri nama, kemudian berubah PONDOK TAHFIDZ dan akhirnya sekarang telah menjadi PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKHLASIN). Atas petunjuk dari kementerian agama kotamobagu selaku karyawan dan pekerja di PT JRBM, Alhamdulillah kami mendapat suntikan dana berjumlah Rp. 5.000.000. inilah dana awal kami ketika merintis PONDOK PESANTREN AL-MUKHLASIN.

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKHLASIN bergerak juga di bidang Da'wah dan tabligh artinya setiap santri kami yg putra di terjunkan ke masyarakat untuk khuruj 1 Hari/bulan dan 20 hari/tahun. Pondok Dakwah dan Tabligh Khusus putri pada tahun 2016 belum ada di BMR, maka pada tahun ke-2 kami pun membuka pendaftaran santri baru khusus untuk putri GRATIS PENDAFTARAN DAN BIAYA BULANAN. Alhamdulillah pada saat itu yang mendaftar sekitar 10 org santri. Berjumlah 20 orang santri putra/putri kami pada tahun pertama dan ke-dua. Karna tahun ke dua kami hanya menerima santri putri saja. Semua santri kami gratiskan untuk biaya makan, asrama dan pendidikan. Memasuki Tahun ke-3 jumlah santri kami sekitar 40 org lebih dan sekali lagi semua santri kami gratiskan.

2. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-mukhlasin Kotamobagu⁸⁹

- a. Nama : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlasin
- b. NSPP : 510071740002

⁸⁹ Sumber dari Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlasin Kotamobagu. 2 Agustus 2023, Pukul 09.00 WITA.

- c. Alamat : Jl. Pande Bulan RT 13 Link. III
Kelurahan :Gogagoman
Kecamatan : Kotamobagu Barat
Kabupaten/Kota : Kota Kotamobagu
Provinsi : Sulawesi Utara
Kode Pos : 95715
Nomor Hp : 0811-436-810
- d. Tahun Didirikan : 02 Mei 2015
- e. Pendiri : Ust. Safrin Taha

3. Visi Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-mukhlisin Kotamobagu⁹⁰

a. Visi Pesantren

Terwujudnya suasana dakwah dan *Ta'lim Wata'alum* / Belajar dan mengajar yang efektif agar santri dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, beriman, berilmu dan berakhlakul kariimah.

b. Misi Pesantren

- 1) Mencerdaskan masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan agama yang berlandaskan pemahaman ahlussunnah wal jama'ah.
- 2) Memperkenalkan Kitab-Kitab Kuning hasil karya Ulama Salaf dan lebih memahami syariat Islam.
- 3) Melatih Para Santri untuk bisa mengembangkan dan mengelola kekayaan Alam disetiap Daerah.
- 4) Memberikan pelatihan kewira usaha untuk mengembakan kreatifitas, inovasi dan jiwa kompetisi santri dalam dunia modern.

⁹⁰ Sumber dari Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu. 2 Agustus 2023, Pukul 09.00 WITA.

4. Kurikulum Pondok⁹¹

a. Program Takhossus Tahfidz

- 1) Program Ziyadah 1 (Target 10 Juz Mutqin) ; Adalah program menambah hafalan mutqin 10 juz dengan bacaan standar tartil selama satu tahun.
- 2) Program Ziyadah 2 (Target 20 Juz Mutqin) ; Adalah program menambah hafalan mutqin 20 juz dengan bacaan standar tartil selama dua tahun.
- 3) Program Mutqin (Target 30 Juz Mutqin) ; Adalah program menambah hafalan mutqin 30 juz dengan bacaan standar tartil selama tiga tahun.

b. Program Kitab Kuning

No	Nama Kitab	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Safīnah al-Najāh	√					
2.	Alala	√					
3.	Syifa'ul Jinan	√					
4.	al-Arba'īn al-Nawawiyah	√					
5.	Taṣrīf/Ṣarf	√					
6.	Aqīdah al-Awām	√					
7.	Kasyifah	√					

⁹¹ Sumber dari Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu. 2 Agustus 2023, Pukul 09.00 WITA.

8.	Fatḥ al-Qarīb		√				
9.	‘Imrīṭī		√				
10.	I’lal		√				
11.	Ẓawāhir al-Kalāmiyah		√				
12.	Tuḥfah al-Aṭfāl		√				
13.	Ta’līm al-Muta’allim		√				
14.	Riyād al-Ṣālihīn		√				
15.	Hudā wa al-Bayyināt		√				
16.	al-Jurūmiyah		√				

c. Program Penunjang

Praktek mengajar al-Qur’an, praktek dakwah, latihan memasak, kunjungan ke masyarakat, kewirausahaan muslim, pembinaan pekanan, rihlah, pengajian di masyarakat, dll.

5. Staf Pengajar⁹²

1. Ustadz Muh. Amin Nahrowi
2. Ustadz Abdurrahim Pomanto
3. Ustadz Rezzha A. Harun
4. Ustadzah Sitti Aisyah
5. Ustadzaha Asih Mashohihul Huda
6. Ustadzah Ramla Umar
7. Ustadzah Rahmawati Thalib

⁹² Sumber dari Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Mukhlisin Kotamobagu. 2 Agustus 2023, Pukul 09.00 WITA.

8. Ustadzah Marlina Dilapanga

6. Santri Kajian Kitab⁹³

No	Nama	Kelas
1.	Putri Abbas	1
2.	Marlina Dilapanga	1
3.	Salwa Bedjeber	1
4.	Nazwa Karaeng	1
5.	Neka Paputungan	1
6.	Ramla Umar	2
7.	Rahmawati Talib	2
8.	Hafidzah Ransa	2
9.	Putri Balqis	2
10.	Tesa Mokoginta	2
11.	Inayah Soleman	2

B. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu

Kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu menggunakan 16 kitab. Santri yang belajar kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu saat ini berada pada tingkatan kelas 1 dan 2. Kitab kelas 1 dan 2 menggunakan 16

⁹³ Sumber dari Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu. 2 Agustus 2023, Pukul 09.00 WITA.

kitab, diantaranya kitab *Safīnah al-Najāh*⁹⁴, *al-Jurūmiyah*⁹⁵, *Alala, Syifa'ul Jinan, al-Arba'in al-Nawawiyah*⁹⁶, *Taṣrīf/Ṣarf, Aqīdah al-Awām*⁹⁷, *Kasyifah, Faḥ al-Qarīb, 'Imrīṭī, I'lal, Zawāhir al-Kalāmiyah, Tuḥfah al-Atfāl, Ta'līm al-Muta'allim, Riyād al-Ṣālihīn*⁹⁸, dan *Kitab Hudā wa al-Bayyināt*. Kitab yang diajarkan untuk kompetensi berbahasa santri terdiri dari Kelas 1 dan Kelas 2. Kelas 1 untuk *naḥwu* diajarkan kitab *al-Jurūmiyah*, di kelas 2 kitab *Imrīṭī*. untuk *Ṣarf* kelas 1 diajarkan kitab *Ṣarf*, di kelas 2 diajarkan kitab *I'lal*.⁹⁹

Empat kitab bahasa itu dapat meningkatkan Keterampilan/*mahārah* dalam bahasa arab. Ada 4 *mahārah* dalam bahasa Arab, diantaranya ada *Mahārah al-Qirā'ah* (membaca), *Mahārah al-Kitābah* (menulis), *Mahārah al-Kalām* (berbicara) dan *Mahārah al-Istima'* (menyimak). Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu kemampuan bahasa yang di maksudkan dalam Pola pembelajaran kitab ini mencakup *Mahārah al-Qirā'ah* dan *al-Kitābah*. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengajar kitab sebagai berikut:

“Tujuan pembelajaran kitab ini kan agar santri bisa membaca kitab dan menulis kitab, sehingga harus menguasai ilmu *Naḥwu Ṣarf* dulu agar bisa membaca kitab kuning/gundul”.¹⁰⁰

Empat kitab bahasa tersebut dapat meningkatkan Keterampilan/*mahārah* dalam bahasa arab. Ada 4 *maharah* dalam bahasa Arab, di antaranya ada *Mahārah al-Qirā'ah* (membaca), *Mahārah al-*

⁹⁴ الشيخ العالم الفاضل سالم بن سمير الحضرمي، 'Matan Safi>nah al-Naja>h}', 444, 2009, 90.

⁹⁵ أبو عبد الله محمد بن عبد الله بن داود الصنهاجي.

⁹⁶ النووي، 'كتاب الأربعين النووية'.

⁹⁷ الشيخ العالم الفاضل سالم بن سمير الحضرمي، منظومة عقيدة العوام.

⁹⁸ النووي، 'رياض الصالحين'.

⁹⁹ Asih Musohihulhasanah (30 Tahun), Pengajar Kitab, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

¹⁰⁰ Asih Musohihulhasanah (30 Tahun), Pengajar Kitab, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

Kitābah (menulis), *Maḥarah Kalām* (berbicara) dan *Mahārah al-Istima'* (menyimak). Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu kemampuan bahasa yang di maksudkan dalam Pola pembelajaran kitab ini mencakup *Mahārah al-Qirā'ah* dan *al-Kitābah*.

Proses pembelajaran kitab *Nahwu Ṣarf* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu dilaksanakan di Kelas 1 dan 2. Pada Kelas 1 untuk Kitab *Nahwu* dilaksanakan pada hari Selasa-Rabu Pukul 08.00-09.30 WITA, untuk Kitab *Ṣarf* dilaksanakan pada Hari Sabtu-Minggu Pukul 10.00-11.30 WITA. Pada kelas 2 untuk Kitab *Nahwu* dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu Pukul 08.00-09.30 WITA, untuk Kitab *Ṣarf* dilaksanakan pada Hari Selasa-Rabu Pukul 10.00-11.30 WITA.

2. Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu

Pola Pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu memakai pola guru dan media, karena tidak hanya berpusat pada guru saja tetapi juga menggunakan media yakni kitab kuning. Kurikulum yang digunakan di pondok ini memakai kurikulum tradisional, karena pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren salafiyah. Salafiyah merupakan lembaga pesantren yang masih mempertahankan pola-pola pendidikan pesantren tradisional yang tercermin kepada kurikulum yang mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) saja, model pembelajaran yang berpusat pada kiai/ustadzah.

Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan dari Pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin

Kotamobagu sebagai berikut :

“Sistem pendidikan pondok pesantren disini masih menggunakan sistem salafiyah atau tradisional. Sesuai dengan kurikulum pondok kami hanya ada program Kitab dan Tahfidz, lebih mengkhuskan ke program pesantren tidak ada sekolah formalnya.”¹⁰¹

Pola pembelajaran guru dan media di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Mukhlisin Kotamobagu menggunakan metode-metode pembelajaran kitab kuning, di antaranya:

a. Metode *Wetonan/Bandongan*

Asih Musohihulsanah sebagai pengajar kitab mengatakan bahwasanya salah satu metode yang digunakan di pondok ini yaitu menggunakan metode *Wetonan/Bandongan*. Dalam metode ini, biasanya seorang kiai/ustadzah membacakan sebuah kitab kuning, menerangkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, sedangkan para santri duduk melingkar di hadapan kiai/ustadzah dengan memaknai atau memberikan keterangan pada kitab yang telah mereka pegang masing-masing.

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengajar kitab sebagai berikut:

“Pada pembelajaran kitab saya menggunakan metode wetonan. metode wetonan saya yang membaca kitabnya dan menerjemahkan maknanya kemudian santri yang mendengarkan dan menulis maknanya”.¹⁰²

Metode pembelajaran ini merupakan salah satu metode klasikal yang dipakai dari tahun ke tahun sampai saat ini. Hal ini sama apa yang terdapat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Mukhlisin

¹⁰¹ Safrin Taha (47 Tahun), Pendiri sekaligus pengasuh Pondok, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

¹⁰² Asih Musohihulhasanah (30 Tahun), Pengajar Kitab, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

Kotamobagu.

Kitab yang digunakan di metode ini di antaranya sebagai berikut :

- 1) *Safīnah al-Najāh*,
- 2) *al-Jurūmiyah*
- 3) *Alala*
- 4) *Syifa'ul Jinan*
- 5) *al-Arba'in al-Nawawiyah*
- 6) *Taşrīf/Şarf*
- 7) *Aqīdah al-Awām*
- 8) *Kasyifah*
- 9) *Fath al-Qarīb*
- 10) *Imrītī*
- 11) *I'lal*
- 12) *Zawāhir al-Kalāmiyah*
- 13) *Tuhfah ql-Atfāl*
- 14) *Ta'lim al-Muta'allim*
- 15) *Riyād al-Sālihīn*
- 16) *Hudā wa al-Bayyināt*.

16 kitab tersebut semuanya berharakat, kecuali kitab *Fath al-Qarīb* dan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang tidak berharakat. Semua kitab di atas memakai Arab/Pegon atau menggunakan Bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dalam proses metode wetonan/bandongan ustadzah membacakan kitab yang berbahasa Arab lalu diterjemahkan dalam bahasa lokal diantaranya bahasa Jawa/Arab Phegon sekaligus menjelaskan maksud dari kitab yang dibacakan tersebut dengan bahasa Indonesia supaya keterangannya jelas dan mudah dipahami untuk para santri, kemudian santri menulis makna yang sudah dijelaskan oleh ustadzah. Santri cenderung pasif pada pembelajaran kitab dalam metode ini dikarenakan ustadzah yang cenderung aktif, metode yang hanya berpusat pada ustadzah, santri hanya mendengarkan dengan seksama.

b. Metode Sorogan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan suatu keadaan penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu, santri dengan sangat antusias mengikuti penerapan metode *sorogan*. Santri berkumpul, kemudian satu persatu maju menghadap kepada ustadzah, dan santri membacakan kitab tersebut, ustadzah mendengarkan dan membenarkan bacaan santri yang salah. Peneliti juga mewawancarai pengajar kitab di Pondok Pesantren untuk mendapat informasi lebih jelas dalam penelitian ini. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan pengajar kitab:

“Selain *wetonan/bandongan* saya juga menggunakan metode sorogan. Dalam metode ini santri yang membaca kitab kemudian saya yang mendengarkan, metode ini kebalikan dari metode *wetonan/bandongan*.”¹⁰³

Metode ini diwajibkan bagi santri untuk menguasai pembacaan dan terjemahan dengan tepat dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran

¹⁰³ Asih Musohihulhasanah (30 Tahun), Pengajar Kitab, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan pengajar kitab sebagai berikut:

“Para santri yang menghadap kepada saya harus benar-benar faham dan menguasai materi yang dibacakan, dan bisa lanjut kemateri selanjutnya jika sudah berulang-ulang mendalami materi sebelumnya.”

Metode sorogan ini tentunya menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin dari para santri.

Ustadzah yang mengajar dalam metode ini yakni Asih Musohihulhasanah.

Kitab yang digunakan di metode ini di antaranya sebagai berikut :

- 1) *al-Jurūmiyah*
- 2) *Alala*
- 3) *Syifa'ul Jinan*
- 4) *al-Arba'in al-Nawawiyah*
- 5) *Taşrīf/Şarf*
- 6) *Imrītī*
- 7) *I'lal*
- 8) *Tuhfah ql-Atfāl*
- 9) *Ta'lim al-Muta'allim*
- 10) *Riyād al-Sālihīn*

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan komunikasi dua arah yakni kiai/ustadzah bertanya kepada santri atau kebalikannya santri yang bertanya kepada kiai/ustadzah. Berdasarkan hasil observasi peneliti

melihat dalam metode ini ustadzah bertanya tentang nahwu dengan menggunakan kitab Jurumiyah. Ustadzah bertanya lalu santri menjawab pertanyaan ustadzah tersebut sesuai dengan pemahaman santri.

Peneliti juga melihat pada saat santri bertanya tentang kitab yang di bahas pada saat itu, santri bertanya tentang apa yang tidak diketahui mereka tentang kitab tersebut, kemudian ustadzah menjawab pertanyaan santri. Pada metode ini santri lebih aktif dan lebih termotivasi untuk belajar dikarenakan pada metode sebelumnya ustadzah yang menjadi peran utama bukan santri. Metode ini digunakan pada semua kitab. Kitab yang digunakan di metode ini di antaranya sebagai berikut :

- 1) *Safīnah al-Najāh*
- 2) *al-Jurūmiyah*
- 3) *Alala*
- 4) *Syifa'ul Jinan*
- 5) *al-Arba'in al-Nawawiyah*
- 6) *Taşrīf/Şarf*
- 7) *Aqīdah al-Awām*
- 8) *Kasyifah*
- 9) *Fath al-Qarīb*
- 10) *Imrītī*
- 11) *I'lal*
- 12) *Zawāhir al-Kalāmiyah*
- 13) *Tuhfah ql-Atfāl*

14) *Ta'lim al-Muta'allim*

15) *Riyād al-Sālihīn*

16) *Hudā wa al-Bayyināt*.

d. Metode *Tasheh*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengajar kitab bagaimana alur metode *tasheh* yaitu sebagai berikut:

“Langkah pertama metode *tasheh* ini mukaddimah kemudian santri membaca kitab perkalimat dimulai dari bahasa arab, dilanjutkan dengan Arab pegon/bahasa Jawa, kemudian santri menjelaskan makna dari kalimat tersebut. Dalam pembelajaran kitab kan ada pembelajaran fiqh mereka kadang fokus pada keterangan tidak fokus pada harakat-harakat sehingga diterapkan di *tasheh*. Harakatnya yang salah saya perbaiki. Saya bertanya kepada santri perorangan. *Tasheh* dilaksanakan seminggu 3 kali agar santri tidak lupa karena kalau hanya teori saja tanpa praktek kurang efektif”¹⁰⁴

Metode *tasheh* ini yaitu proses evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca kitab oleh santri yang dilakukan oleh ustadzah atau pengajar kitab. Metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas membaca kitab para santri sehingga dilaksanakan seminggu 3 kali.

Kitab yang dipakai dalam metode ini yaitu kitab *Safīnah al-Najāh dan Fath al-Qarīb*. Ustadzah yang menggunakan metode ini yaitu Asih Musohihulhasanah.

Metode ini juga berdampak terhadap kemampuan santri dalam membaca kitab, sebagaimana dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Peningkatanya dari yang sekedar baca biasa sekarang sudah memahami maknanya, sudah bisa menyusun kalimat, i'rab, sudah bisa membaca kitab karena adanya *tasheh*.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Asih Musohihulhasanah (30 Tahun), Pengajar Kitab, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

¹⁰⁵ Ramla Umar (21 Tahun), Santri, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

Pengajar Kitab/Ustadzah mengetes kemampuan santri dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu yaitu ujian lisan/tulisan sebulan sekali dan juga ujian semester yang disebut dengan Imtihan santri kitab.¹⁰⁶ Jadi metode yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu menggunakan metode *wetonan*/bandongan, *sorogan*, tanya jawab dan *tasheh*.

3. Kontribusi Pembelajaran Kitab terhadap Kompetensi Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu.

Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada santri tentang kontribusi pembelajaran kitab kuning terhadap kompetensi bahasa arab santri:

“Peningkatan yang saya alami dalam pembelajaran kitab Alhamdulillah sejak belajar sudah tau menulis Arab, berdialog bahasa arab, mengi’rab, dan membuat kalimat padahal waktu SMP belum sama sekali belajar tentang bahasa arab.”¹⁰⁷

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa santri tersebut memiliki kontribusi terhadap pola pembelajaran kitab dalam kompetensi bahasa arab santri khususnya pada *mahārah al-Kitābah* ditandai dengan santri bisa menulis Arab. Menulis arab yang dimaksudkan disini ialah teks yang di *imla'* oleh pengajar kitab kemudian santri menulis sesuai dengan yang di dengarnya. Hal ini terjadi karena dalam metode *wetonan*/bandongan santri menyimak dan mencatat hal-hal penting yang didengar dan disampaikan oleh ustadzah/pengajar kitab.

“Ada Peningkatan yang saya alami dalam pembelajaran kitab yaitu

¹⁰⁶ Asih Musohihulhasanah (30 Tahun), Pengajar Kitab, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

¹⁰⁷ Putri Abbas (17 Tahun), Santri, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

saya bisa membaca kitab, mengi'rab, berdialog bahasa arab sedikit-sedikit, mengetahui penempatan harakat-harakat yang sesuai dengan kaidah *naḥwu ṣarf*.”¹⁰⁸

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa santri tersebut memiliki kontribusi terhadap pola pembelajaran kitab dalam kompetensi bahasa arab santri khususnya pada *mahārah al-Qirā'ah* ditandai dengan santri bisa membaca kitab.

“Peningkatan yang saya alami dalam belajar kitab saya bisa berdialog bahasa Arab masih sedikit-sedikit, saya bisa mengi'rab. Manfaat dalam belajar kitab yaitu yang tadinya tidak tau membaca dan menulis arab karena berlatarbelakang pendidikan SMP sekarang sudah bisa dan tau membaca dan menulis arab.”¹⁰⁹

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa santri tersebut memiliki kontribusi terhadap pola pembelajaran kitab dalam kompetensi bahasa arab santri khususnya pada *mahārah al-Qirā'ah* ditandai dengan santri bisa membaca kitab dan *Mahārah al-Kitābah* ditandai dengan santri bisa menulis Arab.

“Sebelumnya di MTs tidak tahu bahasa arab dan tidak menyukai bahasa arab tapi setelah di pondok ternyata bahasa arab itu asik, peningkatannya saya bisa membaca kitab dan mengi'rab.”¹¹⁰

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa santri tersebut memiliki kontribusi terhadap pola pembelajaran kitab dalam kompetensi bahasa arab santri khususnya pada *Mahārah al-Kitābah* ditandai dengan santri bisa menulis Arab.

“Sebelumnya tidak tau apa-apa tapi setelah belajar sudah tau menulis arab, membaca kitab, mengi'rab, menyusun kalimat.”¹¹¹

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa santri memiliki kontribusi terhadap pola pembelajaran kitab dalam kompetensi bahasa arab santri khususnya pada *mahārah al-Qirā'ah* ditandai dengan santri bisa

¹⁰⁸ Marlina Dilapanga (22 Tahun), Santri, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

¹⁰⁹ Neka Papatungan (19 Tahun), Santri, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

¹¹⁰ Nazwa Karaeng (16 Tahun), Santri, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

¹¹¹ Salwa Badjeber (16 Tahun), Santri, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

membaca kitab dan *Mahārah al-Kitābah* ditandai dengan santri bisa menulis Arab.

“Peningkatan yg di alami Alhamdulillah sudah bisa membaca kitab gundul, memahami banyak kosakata dalam Alquran, dan bisa mengi'rab. Manfaatnya saya lebih mudah menghafal Alquran karena belajar kitab.”¹¹²

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa santri memiliki kontribusi terhadap pola pembelajaran kitab dalam kompetensi bahasa arab santri khususnya pada *mahārah al-Qirā'ah* ditandai dengan santri bisa membaca kitab.

“Peningkatan yang saya alami sudah bisa mengi'rab, dan membaca kitab.”¹¹³

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa santri memiliki kontribusi terhadap pola pembelajaran kitab dalam kompetensi bahasa arab santri khususnya pada *mahārah al-Qirā'ah* ditandai dengan santri bisa membaca kitab.

“Peningkatan yang saya alami bisa membaca kitab, mengi'rab, dan juga membuat kalimat. Manfaat yang saya dapatkan dari belajar kitab yaitu banyak pengetahuan yang saya dapat.”¹¹⁴

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa santri memiliki kontribusi terhadap pola pembelajaran kitab dalam kompetensi bahasa arab santri khususnya pada *mahārah al-Qirā'ah* ditandai dengan santri bisa membaca kitab.

“Peningkatan yang saya alami saya sudah bisa i'rab dan membaca kitab. Manfaatnya bisa tau i'rab, karena sering belajar kitab akhirnya kosa kata yang ada tanpa di hafal sudah tau karena sering belajar kitab, bisa berdialog bahasa Arab.”¹¹⁵

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa santri memiliki

¹¹² Hafidzah Ransa (21 Tahun), Santri, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

¹¹³ Inayah Soleman (19 Tahun), Santri, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

¹¹⁴ Tesa Mustika Mokoginta (20 Tahun), Santri, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

¹¹⁵ Putri Balqis (20 Tahun), Santri, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

kontribusi terhadap pola pembelajaran kitab dalam kompetensi bahasa arab santri khususnya pada *mahārah al-Qirā'ah* ditandai dengan santri bisa membaca kitab.

“Peningkatannya dari yang sekedar baca biasa sekarang sudah memahami maknanya, sudah bisa menyusun kalimat, i'rab, sudah bisa membaca kitab karena adanya tasheh.”¹¹⁶

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa santri memiliki kontribusi terhadap pola pembelajaran kitab dalam kompetensi bahasa arab santri khususnya pada *mahārah al-Qirā'ah* ditandai dengan santri bisa membaca kitab dikarenakan adanya metode *tasheh*.

“Peningkatannya sebelumnya tidak tau menulis arab tidak tertarik dengan bahasa Arab setelah belajar kitab jadi tau cara menulis arab dengan baik dan benar, menjadi tertarik belajar bahasa Arab lewat pembelajaran kitab, bisa mengi'rab, bisa membaca kitab.”¹¹⁷

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa santri memiliki kontribusi terhadap pola pembelajaran kitab dalam kompetensi bahasa arab santri khususnya pada *mahārah al-Qirā'ah* ditandai dengan santri bisa membaca kitab dan *Mahārah al-Kitābah* ditandai dengan santri bisa menulis Arab.

Berdasarkan Hasil Wawancara tersebut menunjukkan bahwa kompetensi Bahasa Arab santri meningkat. Kompetensi santri meningkat dalam *mahārah al-Qirā'ah* dan *al-Kitābah* yang pada umumnya *mahārah* dalam Bahasa Arab mencakup 4 yaitu: *Mahārah al-Qirā'ah*, *Mahārah al-Kitābah*, *Mahārah al-Kalām* dan *Mahārah al-Istima'*.

Mahārah al-Qirā'ah (keterampilan membaca) merupakan usaha dari seseorang untuk lebih menambah kosa kata dan memperluas wawasan

¹¹⁶ Ramla Umar (21 Tahun), Santri, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

¹¹⁷ Rahmawati Talib (21 Tahun), Santri, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

dalam pembelajaran bahasa Arab. Agar lebih memahami ilmu kebahasaan maka pemahaman dan kosa kata secara sistematis didapat dari literatur-literatur yang menggunakan bahasa Arab, dan untuk mendapatkannya maka perlu keterampilan lanjutan yang disebut keterampilan membaca, dalam hal ini membaca literatur yang berbahasa Arab. Hal ini dapat kita lihat dalam peningkatan santri khususnya pada *mahārah al-Qirā'ah* dimana ada 9 santri dari 11 santri yang bisa Membaca Kitab, bisa kita lihat pada hasil wawancara kepada santri di atas.

Mahārah al-Kitābah (Keterampilan menulis) merupakan keterampilan terakhir dalam beberapa keterampilan bahasa. Untuk menguasai keterampilan ini secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis. Peningkatan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu meningkat pada keterampilan menulis, hal itu dapat kita lihat pada hasil wawancara di atas kepada santri bahwa ada sebagian santri yang bisa menulis Bahasa Arab melalui pembelajaran kitab *Naḥwu Ṣarf*. Menulis yang dimaksudkan disini ialah teks yang di *imla'* oleh pengajar kitab kemudian santri menulis sesuai dengan yang di dengarnya.

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan pengajar kitab bahwa para santri memang mengalami peningkatan ditandai dengan santri bisa membaca kitab, menulis Arab, menyusun kalimat, mengi'rab, bisa berdialog bahasa Arab secara sederhana. Para santri juga dominan berlatar belakang dari SMP bukan Madrasah Tsanawiyah sehingga mereka memang

belum belajar sama sekali Bahasa Arab apalagi kitab, ada juga yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah tetapi mereka tidak belajar bahasa Arab secara rinci seperti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu. Berdasarkan aspek peningkatan kompetensi bahasa Arab santri juga berkembang sebagaimana peneliti lihat langsung dalam observasi memiliki peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara pula dengan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu beliau mengatakan bahwa memang benar ada peningkatan kompetensi Bahasa Arab santri, berikut hasil wawancara:

“Pastinya mereka sudah bisa membaca kitab, menulis, menyusun kalimat, menguasai berbagai kosakata, dapat berdialog bahasa arab secara sederhana, para santri juga sudah bisa mengi'rab. Hal tersebut terjadi karena pengajar kitab yang memberikan metode yang sesuai sehingga santri mudah memahaminya.”¹¹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut benar adanya santri mengalami peningkatan dalam *mahārah al-Qirā'ah* dan *mahārah al-Kitābah*.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pola Pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti paparkan di atas, maka pola yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu menggunakan Pola guru dan media. Sebagaimana menurut Borry Moris bahwa Pola pembelajaran guru dan media, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru dalam pembelajaran. Misalnya buku, majalah, modul

¹¹⁸ Safrin Taha (47 Tahun), Pendiri sekaligus pengasuh Pondok, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

media komunikasi dan elektronik seperti internet dan youtube.¹¹⁹ Dalam pola pembelajaran guru dan media ini, guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar, guru/pengajar dapat menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar, dalam hal ini guru/pengajar menggunakan kitab kuning sebagai media pembelajaran. Buku-buku, papan tulis, media pengajaran, juga berperan dalam proses belajar mengajar. Kemudian metode yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu ini diantaranya:

a. Metode *Wetonan/Bandongan*

Metode *Wetonan/Bandongan* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu ustadzah membaca kitab yang dikaji, sedangkan santri menyimak, mendengarkan dan memberikan makna pada kitab yang dibacakan oleh ustadzah. Metode ini merupakan metode klasik dan paling tradisional yang ada sejak pertama kali lembaga pesantren didirikan dan masih tetap eksis dipakai sampai sekarang. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa *bandongan atau wetonan* adalah pengajian di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di hadapan kiai. Kiai membaca kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.¹²⁰

b. Metode *Sorogan*

Metode *Sorogan* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu setiap santri bergiliran menghadap kepada ustadzah

¹¹⁹Asmidar Parapat et al., 'Pola Pembelajaran di Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq Medan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Corona Virus Diseases 2019)', *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2020), 49–62 <<http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v4i1.8668>>.

¹²⁰ Bisryi Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning : Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, ed. by Ilham Achmad, Cet. Pertama (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020). h. 60.

untuk membaca, menjelaskan, dan menghafal pelajaran yang telah diberikan sebelumnya, jika terdapat santri yang belum paham maka wajib memahami materi yang diberikan sebelumnya agar bisa lanjut ke materi selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa Sorogan adalah pengajian dengan cara santri menghadap kepada kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkat-tingkat. Ada tingkat awal, menengah dan atas, seorang santri pemula terlebih dahulu mempelajari kitab-kitab awal, barulah diperkenankan mempelajari pada tingkat berikutnya, demikianlah seterusnya.¹²¹ Metode ini merupakan kebalikan dari metode *Wetonan/Bandongan*.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab dari ustadzah kepada santri atau dari santri kepada ustadzah. Metode ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pelajaran yang telah dipelajari oleh para santri. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.¹²²

¹²¹ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning : Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, ed. by Ilham Achmad, Cet. Pertama (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020). h. 61.

¹²² Indah Retno Pratiwi, 'Metode Tanya Jawab dan Berkisah Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo)', *Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo), 2021, 26.

d. Metode *Tasheh*

Metode *Tasheh* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu santri membaca kitab perkalimat dimulai dari Bahasa arab, dilanjutkan dengan bahasa Jawa/*phegon* kemudian menjelaskan makna dari kalimat tersebut. sementara santri membaca ustadzah memperbaiki harakat atau bacaan yang salah. Setelah itu lanjut tanya jawab teori nahwu sharaf kemudian informan menanyakan maksud kalimatnya, informan bertanya kepada santri perorangan. *Tasheh* dilaksanakan seminggu 3x agar santri tidak lupa karena kalau hanya teori-teori saja tanpa praktek kurang efektif.

Kitab yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu ada 16 kitab. Santri yang belajar kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu saat ini berada pada tingkatan kelas 1 dan 2. Kitab kelas 1 dan 2 menggunakan 16 kitab. Kitab yang diajarkan untuk kompetensi berbahasa santri terdiri dari Kelas 1 dan Kelas 2. Kelas 1 untuk *nahwu* diajarkan kitab *jurumiyah*, di kelas 2 kitab *imrithi*. Untuk *sharaf* kelas 1 diajarkan kitab *sharf*, di kelas 2 diajarkan kitab *I'lal*.¹²³ Dari keempat kitab bahasa tersebut dapat meningkatkan Keterampilan/*mahārah* dalam bahasa arab.

Ada 4 *mahārah* dalam bahasa Arab, diantaranya ada *Mahārah al-Qirā'ah* (membaca), *Mahārah al-Kitābah* (menulis), *Mahārah al-Kalām* (berbicara) dan *Mahārah al-Istima'* (menyimak). Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu kemampuan bahasa yang

¹²³ Asih Musohihulhasanah (30 Tahun), Pengajar Kitab, *Wawancara*, Kotamobagu, 27 Juli 2023.

di maksudkan dalam Pola pembelajaran kitab ini mencakup *Mahārah al-Qirā'ah* dan *mahārah al-Kitābah*.

2. Kontribusi Pembelajaran Kitab terhadap Kompetensi Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti paparkan di atas, menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Arab santri meningkat. Kompetensi santri meningkat dalam *mahārah al-Qirā'ah* dan *al-Kitābah* yang pada umumnya *mahārah* dalam Bahasa Arab mencakup 4 yaitu: *Mahārah al-Istima'*, *Mahārah al-Kalām al-Qirā'ah*, dan *Mahārah al-Kitābah*. Hal tersebut terjadi karena dalam pola pembelajaran kitab khususnya kitab *naḥwu ṣarf* lebih fokus untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. untuk *naḥwu* menggunakan kitab *al-Jurūmiyah*, kitab *naḥwu* dasar yang mempelajari gramatikal bahasa Arab, jika ingin memahami tulisan arab gundul maka kitab ini menjadi dasar pokok yang perlu dipahami.

Kitab *Imrīṭi* merupakan lanjutan materi dari kitab *al-Jurūmiyah* yang masih membahas tentang ilmu *naḥwu*. Tanpa memahami ilmu *naḥwu* maka santri akan kesulitan dalam mendalami dan mempelajari kitab kuning. Kitab *ṣarf* yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu menggunakan kitab *ṣarf* dan *i'lal*. Ilmu *ṣarf* mempelajari perubahan bentuk kata dari satu bentuk kepada bentuk lainnya. Keduanya saling melengkapi satu sama lain. Sehingga pelajar pemula dianjurkan mempelajari kitab *naḥwu ṣarf* tersebut. Oleh karena itu berdasarkan pembelajaran kitab khususnya *naḥwu ṣarf* dapat kita lihat bahwa Pola pembelajaran Kitab dapat memberikan Kontribusi terhadap Kompetensi Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu. Di antaranya :

a. *Mahārah al-Qirā'ah* (keterampilan membaca)

Mahārah al-Qirā'ah adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹²⁴ hal tersebut sesuai dengan Kontribusi dari pola pembelajaran kitab yang pertama dapat kita lihat dalam *Mahārah al-Qirā'ah* dimana para santri dapat membaca kitab kuning. Hal ini dapat kita lihat dalam peningkatan santri khususnya pada *Mahārah al-Qirā'ah* dimana ada 9 santri dari 11 santri yang bisa Membaca Kitab, bisa kita lihat pada hasil wawancara kepada santri di atas.

b. *Mahārah al-Kitābah* (keterampilan menulis)

Keterampilan menulis mencakup tiga hal, yaitu membentuk alfabet, menyatakan pikiran-pikiran atau perasaan melalui tulisan yang lazim disebut mengarang dan mengeja atau mendikte (*imla*) menulis perintah persis (*imla*).¹²⁵ Berdasarkan teori tersebut Kontribusi dari pola pembelajaran kitab yang kedua dapat kita lihat dalam *Mahārah al-Kitābah* dimana para santri dapat menulis kitab. Menulis yang dimaksudkan disini ialah teks yang di *imla'* oleh pengajar kitab kemudian santri menulis sesuai dengan yang di dengarnya. hal itu dapat kita lihat pada hasil wawancara di atas bahwa ada sebagian santri yang bisa menulis Bahasa Arab melalui pembelajaran kitab *Naḥwu Ṣarf*.

Pengasuh pondok dan pengajar kitab menjelaskan bahwa santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu memiliki peningkatan terhadap kompetensi Bahasa Arab santri. Kontribusi pola pembelajaran kitab terhadap kompetensi bahasa arab santri khususnya Kitab *Naḥwu Ṣarf* memiliki kontribusi dalam peningkatan bahasa Arab karena dampaknya memberi pengaruh peningkatan kualitas bahasa santri di tandai dengan santri bisa membaca dan menulis kitab yang termasuk kedalam *Mahārah al-Qirā'ah* dan *al-Kitābah*.

¹²⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Bandung: HUMANIORA, 2011), h. 149.

¹²⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Bandung: HUMANIORA, 2011), h. 158-159.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu menggunakan pola pembelajaran guru dan media. Metode yang digunakan dalam pola ini yaitu *metode Wetonan/Bandongan. Sorogan, Tanya Jawab dan Tasheh.*
2. Pembelajaran kitab terhadap kompetensi bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu memiliki kontribusi di antaranya santri bisa membaca (*Mahārah al-Qirā'ah*) dan menulis kitab (*Mahārah al-Kitābah*).

B. Implikasi Penelitian

Pola pembelajaran kitab di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu menggunakan pola pembelajaran guru dan media. Pembelajarannya tidak monoton dan memiliki dua arah yakni guru dan siswa, tetapi guru yang lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran

C. Saran

1. Bagi Pendidik

Pendidik sudah dapat melakukan yang terbaik untuk Pola Pembelajaran Kitab. Namun, sebaiknya untuk kedepannya lagi para pendidik semakin menambah metode, serta model pembelajaran agar pembelajaran semakin bervariasi dan menyenangkan bagi para santri.

2. Bagi Santri

Para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu sudah mengikuti pembelajaran kitab dengan baik. Namun, alangkah lebih baik para santri untuk kedepannya mengikuti pembelajaran kitab dengan lebih bersemangat, tidak sibuk dengan teman yang lain, serta lebih hormat pada Ustadzah.

3. Bagi Peneliti Lain

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi juga informasi kepada peneliti selanjutnya tentang Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu dan kontribusinya terhadap kemampuan Bahasa Arab santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Afriansyah, 'Studi Komparasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Dan Tradisional Kabupaten Jambi', *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2.1–2 (2019), <<https://doi.org/10.47313/jkik.v2i1-2.490>>
- Aisyah, Rahmi, 'Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Imla ' Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu ' Awanah', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.4 (2023).
- Alam, Mansur, *Model Pesantren Modern : Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang*, ed. by Zulmuqim, Cet. I (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011).
- Aliyah, Aliyah, 'Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning', *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6.1 (2018). <<https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>>
- Anisnaini, Emmy, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Qawaid Melalui Penggunaan Media Kartu Bagi Siswa Kelas VII MTsN 8 Kediri', *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 5.2 2021.
- Arifa, Zakiyah, and Dewi Chamidah, 'Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk Tingkat Perguruan Tinggi', *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 2.1 (2015) <<https://doi.org/10.4324/9780203963302-29>>
- Arischa, Suci 'Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru', *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6. Edisi 1 2019. <<http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>>
- Asmidar Parapat et al., 'Pola Pembelajaran Di Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq Medan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Corona Virus Diseases 2019)', *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2020). <<http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v4i1.8668>>
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah, 'Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif', *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19.1 (2020), <<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>>
- Bahauddin, AA, *Al-Arobiy : Solusi Tepat Mempelajari Pegon Jawa Dan Memberi Makna Kitab Kuning*, ed. by Ahmad Syamsul Arifin and Muh Khanafi (Probolinggo: PP. Al-Wahhab, 2009).
- Dahlan, Zaini, 'Khazanah Kitab Kuning : Membangun Sebuah Apresiasi Kritis', *ANSIRU PAI*, 3.1 (2018).
- Fatma, Tia, Suparmanto, Nur Aufia Fitriana Chalisa, and Azmy Abdurrahman, 'Penerapan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Maharoh Al-

- Istima' Siswi Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3.1 (2023).
- Darmawati dan Ambo, *Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital* (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019). <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/836/1/Hypermedia.pdf> (8 Februari 2024).
- Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, ed. by Susanto, Cet. II (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020).
- Febrianingsih, Dian, 'Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2.2 (2021).
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng, 'Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022). <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>>
- al-Haḍrami, Al-Syaikh al-'Alim al-Fāḍil Sālīm Bin Samīr , *Matan Safīnah al-Najāh*, Maktabah Ahmad, 2009.
- al-Haḍrami, Al-Syaikh al-'Alim al-Fāḍil Sālīm Bin Samīr , *Manzūmah 'Aqīdah al-'Awwām*, Maktabah Aḥmad Nabḥan, t.t.
- Hasibuan, Humaidah Br, Bukhari Nasution, and Khairani Nasution, 'Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor', *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018).
- Hastang. Penerapan Metode Muhadatsah Dipadukan dengan Media LCD Projector dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Siswa Kelas VIII pada Mts. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone. Universitas Islam Alauddin Makassar. 2016.
- Hendri, Muspika, 'Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3.2 (2017). <<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>>
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, ed. by Lusiana Susanti (Pekan Baru: Aswaja Pressindo, 2012).
- Hidayah, R, "Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara", *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.3 (2022). <<http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/100%0Ahttp://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/100/84>>
- Hilmi, 'Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam', *Jurnal Intelektualita*, 10.1 (2021).
- Indriana, Dina, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I (Banten: Media Madani,

2020)

- Izzan, Ahmad *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Bandung: HUMANIORA, 2011).
- Ifendi, Mahfud, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021). <<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>>
- Juliangkary, Eliska, and Pujilestari Pujilestari, 'Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022). <<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839>>
- Kaharuddin, Kaharuddin, 'Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.1 (2018) <<https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.734>>
- Karim, Bisyril Abdul, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, ed. by Ilham Achmad, Cet. Pertama (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020).
- Khoeron, Moh "Kitab Kuning dan Tradisi Keilmuan Pesantren" Official Website Of Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/artikel/kitab-kuning-dan-tradisi-keilmuan-pesantren> (19 Juni 2023).
- Kasmiati, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. by Titi Anisatul Laely and Dian Wahyu Sri Lestari, Cet. I (Banyumas: Rizquna, 2020)
- Langke, Rusman, Misbahuddin Jamal, Abdul Muis Daeng Pawero, Dimas Damogalad, Intan Wahyuni Korompot, and Safira Papatungan, 'Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen', *Tarsius: Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif Dan Humanis*, 3.2 (2021).
- Maftuhah, Maftuhah, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2021). <<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.105>>
- Maskur, Abu, 'Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab Di Pondok Pesantren Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Cirebon)', *Pendidikan Dan Pengajaran*, 01.01 (2018).
- Muhib, Muhammad Akhmad Sangid, 'STRATEGI PEMBELAJARAN MUHADATSAN', *PBA FTIK IAIN Purwokerto*, 2.1 (2019).
- Mustadi, Ali, Rizky Amelia, Wahyu Nuning Budiarti, Anggraini Deri, Eva Amalia, and Ari Susandi, *Strategi Pembelajaran Berbahasa Dan Bersastra*, ed. by Shendy Amalia, Cet. I (Yogyakarta: UNY Press, 2021)

- al-Nawawi, Abū Zakariyā Muḥyi al-Din Yaḥyā Bin Syarf̄, *Kitāb al-Arba'in al-Nawawiyah*, Dār al-Haq, 2007.
- al-Nawawi, Abū Zakariyā Muḥyi al-Din Yaḥyā Bin Syarf̄, *Riyād al-Ṣāliḥīn*, Dār al-Haq, t.t.
- Neliwati, *Pondok Pesantren Modern : Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan*, Cet. I (Medan: PT Raja Grafindo Persada, 2019)
- Fathoni, Muhammad ‘Maharah Istima ’, *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 1.1 (2018). <file:///C:/Users/USER/Downloads/162-308-1-SM.pdf>
- Rafael, Ifan “ Pentingnya Belajar Kitab Kuning”, Official Website Of Pesantren Nuris <https://pesantrennuris.net/2021/02/04/pentingnya-belajar-kitab-kuning/> (16 Juni 2023).
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. by Arita L (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).
- Purnomo, Hadi, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, ed. by Barocky Zaimina, Cet. I (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017)
- Retno Pratiwi, Indah, ‘Metode Tanya Jawab Dan Berkisah Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurur Huda Tambakbayan Ponorogo)’, *Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo), 2021.
- Saddhono, Kundharu, and Y Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia : Teori Dan Aplikasi*, Cet. I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab : Teori Dan Praktik*, ed. by Muchlasin, Cet. I (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012).
- al-Ṣanhāji, Abū ‘Abidllah Muḥammad Bin ‘Abdillāh Bin Dāwud, *Matan al-Jurūmiyah*, Pustaka Arafah, 1998.
- Siddiq, Mohammmad ‘Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Studi Etnografi)’, *Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Satra Arab Al-Ma'rifah*, (2017). <<https://doi.org/10.21009/ALMAKRIFAH.14.02.02>>
- Syafi'i, Ahmad Helwani, ‘Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela’, *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 5.2 (2020). <<https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiyani Suryandari, Cet. Keempat (Bandung: ALFABETA, 2021).
- Muhammad Tang, *Tarikh Pendidikan Pesantren Di Nusantara*, ed. by Muslimah, Cet. I (Jakarta: CV. Narasi Nara, 2019).
- Taubah, Miftachul, ‘Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, *Studi Arab*, 10.1 (2019). <<https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>>
- Yuliani (IAIN CURUP), ‘Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren’, *Skripsi*, 2021. <<https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.22>>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp/Fax (0431) 860616 Manado

Manado, 12 Juni 2023

Nomor : B - 1794 /In.25/F.II/TL.00.1/06/2023
Sifat : Penting
Lampiran : ---
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :

Kepala Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang tersebut dibawah ini ;

Nama : Siti Avia Zanuba Djama
NIM : 201.2.2.001
Semester : 6 (Sepuluh)
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di Lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Santri**", Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing ;

1. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag
2. Abdurahman Wahid Abdullah, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan **Juli s.d September 2023**

Demikian Surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga


MUTMAINAH

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi IAIN Manado
4. Arsip



Alamat : Jl. Pandebulan Kel. Gogagoman Kec. Kotamobagu Barat Hp : 0811436810

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050/PPTQ/AM/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safrin Taha
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin

Sehubungan dengan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Nomor B -794/In.25/F.II/TL.00.1/06/2023 tanggal 22 Juni 2023 perihal permohonan izin penelitian dari bulan Juli – September 2023 dilingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu, menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siti Avia Zanuba Djama
NIM : 201.2.2.001
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Dizinkan melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu dari bulan Juli – September 2023, guna melengkapi data dalam penyusunan Skripsi berjudul *"Pola Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Santri"*.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 10 Juli 2023
Pimpinan Pondok Pesantren

Ust. Safrin Taha



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 21583 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN NOMOR STATISTIK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKHLASIN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan rekomendasi hasil verifikasi, validasi dan rekomendasi Kementerian Agama Kota Kotamobagu, Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlasin dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diberikan Nomor Statistik Pesantren;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penetapan Nomor Statistik Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlasin.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren;
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN NOMOR STATISTIK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKHLASIN.
- KESATU : Menetapkan Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlasin, beralamat di Jl. Pandebulan RT 13 RW 006 Kel. Gogagoman Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara, dengan Nomor Statistik 510071740002.
- KEDUA : Pesantren sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berhak menyelenggarakan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat dengan mengimplementasikan nilai-nilai *Islam rahmatan lil 'alamin*, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.
- KETIGA : Nomor Statistik Pesantren sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku sepanjang Pesantren memenuhi ketentuan pendirian Pesantren.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 24 Desember 2021

DIREKTUR JENDERAL,

MUHAMMAD ALI RAMDHANI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

PIAGAM STATISTIK PESANTREN

Nomor : 021583

Diberikan kepada

Pondok Pesantren TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKHLASIN

Yang didirikan oleh: **Safrin Taha**

Berkedudukan di:

Alamat : **Jl. Pandebulan RT 13 RW 006 Kel. Gogagoman**

Kelurahan/Desa : **Gogagoman**

Kecamatan : **Kotamobagu Barat**

Kabupaten/Kota : **Kota Kotamobagu**

Provinsi : **Sulawesi Utara**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 21583

Nomor Statistik Pesantren (NSP) :

5	1	0	0	7	1	7	4	0	0	0	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Piagam Statistik Pesantren ini berlaku selama Pesantren memenuhi ketuntasan pendidikan Pesantren.

Jakarta, 24 Desember 2021
Direktur Jenderal,



MUHAMMAD ALI RAMDHANI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BS/E) BSSN.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Fokus Observasi : Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning
2. Kategori : Proses Pembelajaran Kitab Kuning
3. Waktu Observasi : 19-20 Mei Pukul 09:00 sd Selesai
4. Tempat Observasi : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Mukhlisin
5. Orang Yang Terlibat: Ustadzah dan Para Santri

Peneliti hadir bersamaan dengan Ustadzah Siti Aisyah sebagai pengajar kitab kuning. Peneliti disilahkan duduk di depan berdampingan dengan santri, kemudian peneliti berjalan-jalan dari depan ke belakang mengamati Ustadzah yang sedang menjelaskan materi kitab kuning. Di kelas para santri menyimak dan mendengarkan dengan seksama penjelasan dari ustadzah setelah selesai materi, para santri di tes membaca kitab kuningnya setelah itu santri yang telah selesai di tes diperintahkan untuk *me-muraja'ah* kembali pelajaran yang sudah diberikan tadi. Semua santri tidak ada yang mengantuk dan berbicara mereka fokus menyimak dan mencatat materi yang telah diberikan.

PEDOMAN WAWANCARA

(SANTRI)

1. Pendidikan sebelumnya berlatar belakang apa?
2. Anda sekarang di kelas berapa?
3. Apa tujuan anda belajar kitab?
4. Apakah anda senang dan mudah memahami materi ketika belajar kitab?
5. Apakah ada peningkatan sebelum dan setelah belajar kitab terhadap kompetensi *qawaid* anda(*kaidah nahwu sharaf, mengi'rab, membaca kitab*)
6. Manfaat apa yang anda dapat ketika belajar kitab?
7. Kendala apa yang anda alami ketika belajar kitab?
8. Adapun wawancara ini untuk bukti autentik skripsi saya apakah boleh di publikasikan?

(PENGAJAR KITAB)

1. Bagaimana kurikulum (tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi) pembelajaran kitab yang ada di ponpes?
2. Berapa santri yang mengikuti pembelajaran kitab?
3. Apa syarat bagi santri untuk mengikuti pembelajaran kitab?
4. Berapa kitab yang diajarkan pada setiap jenjang?
5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab?uraikan
6. Dengan metode apakah bisa menambah pemahaman dalam kompetensi *qawaid* santri? Berikan contohnya.
7. Bagaimana kompetensi berbahasa santri pada setiap jenjang di awal pembelajaran kitab?
8. Kitab apa saja yang diajarkan untuk meningkatkan kompetensi *qawaid* santri?
9. Bagaimana perencanaan (silabus) dan pelaksanaan (strategi dan metode) pembelajaran kitab *Ajrumiyah/Imrity/Sharaf?I'lal?*
10. Apa faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran kitab *Ajrumiyah/Imrity/Sharaf?I'lal?*
11. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Ajrumiyah/Imrity/Sharaf/ I'lal*, khususnya evaluasi kompetensi bahasa Arabnya?
12. Adapun wawancara ini untuk bukti autentik skripsi saya apakah boleh di publikasikan?

(PENGASUH PONDOK)

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu?
2. Bagaimana Sistem/Model Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu?
3. Bagaimana kurikulum (tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi) pembelajaran kitab yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu?
4. Bagaimana kompetensi ustadzah yang mengampu pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu?
5. Bagaimana perencanaan (silabus) dan pelaksanaan (strategi dan metode) pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu?
6. Berapa kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin Kotamobagu?
7. Bagaimana kompetensi santri setelah menerima pembelajaran kitab?
8. Apakah pondok berpartisipasi dalam *Musabaqah Qira'ah al-Kutub*(lomba membaca kitab kuning)?
9. Adapun wawancara ini untuk bukti autentik skripsi saya apakah boleh di publikasikan?

DOKUMENTASI



Proses Pembelajaran Kitab Kelas 1 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
Al-Mukhlisin Kotamobagu.



Proses Pembelajaran Kitab Kelas 2 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
Al-Mukhlisin Kotamobagu.



Proses Wawancara dengan santri pelajar kitab



Proses Wawancara dengan santri pelajar kitab



Proses wawancara dengan pengajar kitab Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin kotamobagu.



Prose wawancara dengan Pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlisin kotamobagu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Avia Zanuba Djama

Tempat Tanggal Lahir : Kotamobagu, 24 Januari 2002

Alamat : Konarom, Bolaang Mongondow

No HP : 082345287520

Email : nubadjama@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Amir Djama

Ibu : Firza Egam

Riwayat Pendidikan

SD : MIN 2 Bolaang Mongondow

SMP : MTsN 2 Bolaang Mongondow

SMA : MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

Manado, 13 Mei 2024

Penulis



Siti Avia Zanuba Djama